

**PENGARUH *REWARD* TERHADAP
SKEPTISISME PROFESSIONAL AUDITOR**



الجامعة الإسلامية الإندونيسية

SKRIPSI

Oleh:

Nama : M Arya Aditya Saputra

No. Mahasiswa : 17312327

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *REWARD* TERHADAP
SKEPTISISME PROFESSIONAL AUDITOR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M Arya Aditya Saputra

No. Mahasiswa : 17312327

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Januari 2021

Penulis,



(M Arya Aditya Saputra)

**PENGARUH *REWARD* TERHADAP
SKEPTISISME PROFESSIONAL AUDITOR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

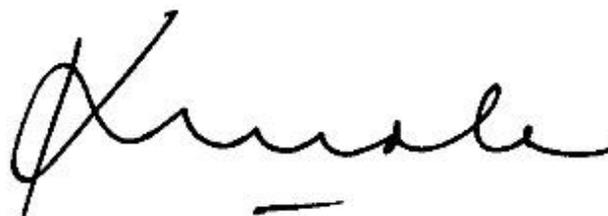
Nama : M Arya Aditya Saputra

No. Mahasiswa : 17312327

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 Januari 2021

Dosen Pembimbing,



(Dr. Kumalahadi, M. Si, Ak, CA, CPA, AK.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Reward Terhadap Skeptisisme Professional

Disusun oleh : M ARYA ADITYA SAPUTRA

Nomor Mahasiswa : 17312327

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., M.Si., CPA.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Jangan mengambil keputusan ketika sedang marah, dan jangan membuat janji ketika sedang senang”- Ali Bin Abi Thalib

“Kalau anda berpikir Anda bisa melakukannya, Anda bisa” – John Burroughs



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang, sehingga atas berkat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Reward* terhadap Skeptisisme Profesional Auditor” Sebagai syarat dalam memenuhi gelar Strata-1 Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak M. Subhan dan Almh.Leny Marlina selaku orang tua penulis yang luar biasa dalam membimbing, mendoakan, serta mendukung setiap perjalanan penulishingga saat ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan

Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Mahmudi, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Kumala Hadi Dr., M.Si., Ak Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dengan saran, ilmu, dan nasehat yang diberikan kepada penulis, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik, serta atas ilmu yang diberikan semoga dapat terus bermanfaat dikemudian hari.
5. Seluruh Dosen dan Staff program studi akuntansi fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Dwi Cinta Ananda, Selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Mas Alif Nur Irfan, Cheby Thertia, Novia Muhdina dan Nurcholish, yang selalu membantu dalam memberikan masukan dan menjawab pertanyaan atas kebingungan yang dihadapi selama penulisan skripsi.
8. Adel, Abid, Panji, Gita, Wina, Radita, Salwah, Winda, Ganang, Farhana, Miftah, dan Fenny yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan menemani penulis dalam setiap perjalanan serta kesusahan yang dihadapi.
9. Rozzaq, Edgar, Dyta, Putri Kumala, Happy, Aziz, Syifa, Petra, yang

selalu memberikan nasehat dan selalu menginspirasi penulis, dalam setiap perjalannya serta memberikan pengetahuan terkait keindahan jogja yang luar biasa.

10. Hendro dan Indra, yang selalu menemani penulis dan mengajarkan penulis terkait dengan statistik.
11. Ambar, Dita, Cici, Almas, Labibah, tiara, Ganis, Puteri dan Satrio yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan bagi penulis dalam perjalanan menempuh perkuliahan.
12. Isfar, Rizki Kuantan, selaku sahabat sahabat yang tidak pernah henti membantu penulis dalam setiap kesusahan dan selalu memberikan wawasan baru bagi penulis.
13. Partisipan Penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
14. Teman – teman Departement Akademik Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, yang selalu membantu penulis dalam menjalankan tugas, dan mengajarkan arti kepemimpinan dalam mengemban sebuah tanggung jawab.
15. Teman – teman HMJA Komisi FBE UII yang telah mengajarkan arti penting berkerja secara tim, mengajarkan bagaimana berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan

satu persatu, penulis menghaturkan banyak terimakasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang maha kuasa serta selalu dimudahkan dan diridhoi dalam setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca semua.

Yogyakarta, 3 Januari 2021

Penulis

M Arya Aditya Saputra



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh reward yang diberikan oleh supervisor terhadap kemungkinan skeptisisme professional auditor. Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan penelitian eksperimental dengan metode kuesioner, penelitian ini menggunakan bantuan google form untuk penyebaran kuesioner. Penelitian menggunakan 120 Partisipan dari mahasiswa programs studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian menggunakan pengujian Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dengan adanya reward memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan *Benefit* (keuntungan) bagi diri sendiri sehingga semakin meningkatkan skeptisisme professional auditor (2) Dengan adanya reward memiliki pengaruh negatif dalam meningkatkan Motivasi dan tidak berpengaruh dalam meningkatkan skeptisisme professional auditor selanjutnya (3) *Red flags* berpengaruh positif terhadap keuntungan pribadi dan motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme professional auditor.

Kata Kunci : **Skeptisisme Professional, Incentives, Risk Aversion, Red Flag**

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of the reward given by the supervisor on the possibility of professional auditor skepticism. This study uses primary data which is an experimental study with a questionnaire method, this study uses the help of google form for distributing questionnaires. The study used 120 samples from students of the Accounting study program at the Faculty of Business and

Economics, Islamic University of Indonesia. In this study using Multiple Linear Regression testing. These results indicate that (1) With the reward that has a positive influence that can increase benefit for themselves for further skepticism professional auditor increasement (2) With the reward that has a negative influence in increasing the motivation and has no influence in increasing skepticism professional auditor subsequently (3) Red Flags have a positive effect on personal gain and motivate reward which can increase the professional auditor's skepticism.

Keywords : *Professional Skepticism, Incentives, Risk Aversion, Red Flag*



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Performance Evaluation Theoy.....	11
2.1.2 Skeptisisme Professional.....	13
2.1.3 Incentives	14
2.1.4 Risk Aversion.....	15
2.1.5 Red Flags.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	20
2.3.1 Pengembangan Hipotesis 1.....	20
2.3.2 Pengembangan Hipotesis 2.....	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Subjek dan Partisipan Penelitian	29
3.1.1 Subjek Penelitian	29
3.1.2 Partisipan	29
3.2 Definisi Variabel	30

3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen.....	31
3.2.2.1 <i>Reward</i>	31
3.2.2.2 <i>Red flag</i>	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Desain Eksperimen.....	33
3.4.1 Matriks Eksperimen.....	34
3.4.2 Manipulasi	36
3.4.3 Pengecekan Manipulasi.....	37
3.4.4 Prosedur Eksperimen.....	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.5.1 Instrumen 1	40
3.5.2 Instrumen 2.....	41
3.5.3 Instrumen 3.....	42
3.5.4 Instrumen 4.....	43
3.5.5 Instrumen 5	44
3.5.6 Instrumen 6.....	44

3.6 Perlakuan Instrumen.....	45
3.6.1 Perlakuan Instrumen 1	46
3.6.2 Perlakuan Instrumen 2	48
3.6.3 Perlakuan Instrumen 3	50
3.6.4 Perlakuan Instrumen 4	52
3.6.5 Perlakuan Instrumen 5	54
3.6.6 Perlakuan Instrumen 6	56
3.6.7 Tahap Pengambilan Keputusan	58
3.7 Metode Analisis.....	59
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	59
3.7.2 Uji Validitas.....	60
3.7.3 Uji Normalitas	60
3.7.4 Uji Reabilitas	61
3.7.5 Pengujian Homogenitas.....	61
3.7.6 Pengujian Hipotesis Penelitian	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Pengumpulan Data	63

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
4.2.1 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Usia	64
4.2.2 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Angkatan	65
4.2.3 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
4.2.4 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2.....	67
4.2.5 Hasil Analisis Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit.....	68
4.3 Hasil Uji Validitas.....	69
4.4 Hasil Uji Normalitas.....	70
4.5 Hasil Uji Realibilitas	71
4.6 Uji Statistik Deskriptif	72
4.7 Hasil Uji Homogenitas	78
4.8 Hasil Uji Hipotesis dengan ANOVA	80
4.9 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88

5.1 Kesimpulan	88
5.2 Kontribusi dan Implikasi.....	91
5.3 Keterbatasan dan Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Matriks Eksperimen	34
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	63
Tabel 4.2 Data Partisipan Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.3 Data Partisipan Berdasarkan Angkatan.....	65
Tabel 4.4 Data Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.5 Data Partisipan Berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2	67
Tabel 4.6 Hasil Partisipan atas Pemahaman Dasar Audit	68
Tabel 4.7 Hasil Partisipan atas Pemahaman Dasar Audit (%).....	68
Tabel 4.8 Uji Validitas	69
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.10 Uji Realibilitas	72
Tabel 4.11 Mean atas Reward untuk <i>Benefit</i> dan Motivasi	73
Tabel 4.12 Mean dari Reward atas Red Flag untuk Professional Skeptisisme.....	73
Tabel 4.13 Mean atas <i>Inform Manager</i> dan <i>Recognition</i>	75
Tabel 4.14 Mean atas <i>Reward History</i>	76

Tabel 4.15 Uji Homogenitas atas semua kondisi reward terhadap Benefit dan Motivasi	78
Tabel 4.16 Uji Homogenitas atas reward terhadap benefit dan motivasi pada setiap level red flags	79
Tabel 4.17 Uji ANOVA atas benefit dan motivasi terhadap professional skeptisisme	80
Tabel 4.18 Uji ANOVA atas benefit dan motivasi terhadap skeptisisme professional di setiap kondisi red flags	85
Tabel 4.19 Uji Parsial Atas <i>Benefit</i> , Motivasi terhadap Skeptisisme Professional pada Semua Kondisi Reward	82
Tabel 4.20 Uji Parsial Atas <i>Benefit</i> , Motivasi terhadap Skeptisisme Professional disetiap kondisi Red Flags.....	85
Tabel 4.21 Pengaruh Uji Parsial Atas <i>Benefit</i> , Motivasi terhadap Skeptisisme Professional disetiap kondisi Red Flags.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengujian Hipotesis.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Pengukuran Pengaruh Reward (H1a)	28
Gambar 3.1 Manipulasi Eksperimen Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Manipulation Check	104
LAMPIRAN 2 Kuesioner Penelitian	105
LAMPIRAN 3 Kuesioner Penelitian	113
LAMPIRAN 4 Kuesioner Penelitian	121
LAMPIRAN 5 Kuesioner Penelitian	129
LAMPIRAN 6 Kuesioner Penelitian	137
LAMPIRAN 7 Kuesioner Penelitian	145
LAMPIRAN 8 Uji Validitas	153
LAMPIRAN 9 Output Uji Homogenitas Data.....	155
LAMPIRAN 10 Output Uji ANOVA dan Uji Regresi Linear Berganda	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia memberikan sorotan atas masalah keuangan terutama bagi dunia bisnis, di mana setiap bisnis maupun entitas baik yang dimiliki oleh swasta atau berada di bawah pemerintahan diwajibkan membuat Laporan Keuangan. Investor sebagai salah satu pengguna atas Laporan Keuangan sekaligus pemilik modal dalam perusahaan, tidak mengetahui kondisi yang terjadi sebenarnya dalam perusahaan, hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan akses atas informasi terkait perusahaan, sehingga diperlukannya keyakinan atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut telah sesuai dengan standar serta tidak terjadinya kecurangan yang disengaja (*fraud*). Agar ditemukannya keyakinan yang memadai atas Laporan Keuangan yang disajikan, maka diperlukannya audit atas laporan keuangan. Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2010).

Audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh seorang Auditor sehingga Laporan Keuangan menjadi lebih kredibel. Akuntan publik yang memberikan jasa terkait pemeriksaan laporan keuangan agar

bebas dari salah saji disebut dengan auditor (Mulyadi, 2013). Hasil akhir dari proses audit yang dilakukan oleh auditor adalah opini audit yang merupakan pendapat atas kewajaran atas laporan yang disajikan oleh perusahaan. Opini atas audit yang dilakukan oleh auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, serta bebas dari *fraud* (penipuan). Membahas terkait opini audit tidak terlepas dari adanya Kualitas Audit yang dilakukan, hal tersebut karena kualitas memberikan dukungan atas opini audit yang diberikan tersebut dapat dipercaya oleh para pengguna Laporan Keuangan, salah satu yang mendukung atas kualitas audit yang dilakukan adalah dengan adanya profesional skeptisme yang diberikan oleh seorang auditor atas asersi yang disajikan oleh manajemen. Menurut Penelitian oleh Bawono (2010) dan Louwers dkk (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit cenderung disebabkan karena kurangnya sikap skeptisisme profesional auditor. Dengan kegagalan atas audit yang dilakukan oleh Auditor memberikan gambaran bahwa kualitas atas Audit yang dilakukan tersebut tidak baik. Selain itu, Dalam *International Standards on Auditing 200* (IAASB, 2009) juga menekankan akan pentingnya Skeptisme Profesional yang menyatakan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan proses audit berlandaskan skeptisisme profesional dengan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan.

Menurut Kamus besar bahasa indonesia Skeptisisme diartikan sebagai sebuah aliranyang melihat sesuatu dengan selalu meragukan atau

mencurigakan. Sedangkan, Profesional merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan sebuah profesi, yang membutuhkan kepandaian khusus untuk menerapkannya serta memiliki kualifikasi atas profesi (Depdiknas 2008).

Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa profesional skeptis merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor di mana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas pendapat manajemen tersebut.

Profesional Skeptis sangat penting karena dapat untuk mencegah dan mendeteksi terjadi fraud yang dilakukan oleh manajemen, karena dengan adanya profesional skeptis auditor akan mempertanyakan sesuatu lebih banyak dari yang ditetapkan sebelumnya terutama ketika auditor merasa terdapat sesuatu yang tidak sesuai, sehingga membuat manajemen akan takut untuk melakukan kecurangan tersebut.

Skeptisisme Profesional yang diterapkan oleh auditor haruslah diposisikan dengan benar, karena dengan adanya sikap tersebut akan memengaruhi efektivitas dan efisiensi yang dilakukan dalam proses Audit, ketika Skeptisisme Profesional yang diterapkan terlalu rendah akan memperburuk efektivitas atas audit yang dilakukan dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan, sehingga ketika Auditor lalai dalam

menemukan Kecurangan yang dilakukan akan mengakibatkan terjadinya kegagalan Audit, namun ketika Skeptisisme Profesional yang diterapkan tinggi akan menimbulkan terjadinya peningkatan biaya. Sehingga dengan diterapkan profesional yang tepat akan meningkatkan kualitas dan kapabilitas atas laporan keuangan sehingga dapat lebih dipercaya oleh pengguna Laporan Keuangan dalam menentukan keputusan.

Skeptisisme Profesional didorong dengan berbagai faktor, Menurut *Financial Reporting Council* (2010), terdapat 2 faktor yang dapat meningkatkan terjadinya Skeptisisme Profesional Auditor, (1) Pelatihan dan *Reward* dan (2) Metodologi Audit yang digunakan. Namun, dalam kenyataannya telah banyak penelitian yang melakukan pengujian atas faktor faktor yang mendukung adanya Skeptisisme Profesional tetapi itu belum cukup karena belum banyak yang meneliti secara spesifik terkait bagaimana *Reward* tersebut mendorong adanya Skeptisisme Profesional.

Menurut *Financial Reporting Council* (2010) dengan pemberian *Reward/Motivasi* akan lebih mendorong Auditor dalam mengerjakan tugasnya, karena keinginan untuk berprestasi dalam bidangnya, sehingga mereka harus mengerjakan tugas tugas yang ada dengan baik, seperti pencarian bukti yang cukup yang relevan dalam mendukung Opini yang diberikan.

Banyak penelitian yang menjelaskan dan menghubungkan terkait Bagaimana faktor Skeptisisme Profesional dalam mendorong kualitas audit yang diberikan, namun banyak juga yang belum memahami terkait bagaimana

Reward yang diberikan oleh supervisor itu sendiri akan mendorong Profesional Skeptisisme auditor. Masalah yang sering dihadapi di mana auditor akan dihadapi oleh kebingungan atas profesional Skeptisisme yang diberikan, ketika ia memberikan profesional yang tinggi akan menimbulkan biaya yang tinggi dan terkadang tidak didukung oleh supervisor, tetapi ketika auditor menerapkan Professional Skeptisisme yang rendah akan menjadikan pelanggaran atas standar audit.

Skeptisisme Profesional sangat penting bagi kualitas Audit serta meningkatkan Skeptisisme Auditor menjadi perhatian yang besar kepada regulator, pembuat standar, praktisi dan sarjana. Namun, banyak yang belum memahami tentang kondisi di mana auditor memiliki insentif yang cukup untuk melakukan skeptisisme (Hurt et al., 2013).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Brazel, Leiby, dan Schafer (2018) yang meneliti terkait apakah *Reward* mendorong Skeptisisme Profesional. Penelitian tersebut meneliti terkait, penerapan skeptisisme yang pada akhirnya memerlukan prosedur tambahan namun, sehingga menimbulkan terjadinya pembengkakan biaya tapi sering tidak mengidentifikasi adanya suatu salah saji, karena setelah penyelidikan lebih lanjut biasanya ada penjelasan yang masuk akal atas bukti yang inkonsistensi tersebut (Brazel et al., 2016) Penelitian tersebut menggunakan istilah Skeptisisme yang mahal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Reward* akan memberikan Manfaat pada diri mereka dan Auditor percaya bahwa

penghargaan untuk skeptisisme yang mahal memberikan keuntungan bagi posisi mereka dibandingkan dengan rekan kerja.

Maka dari itu, sangat penting bagi supervisor mengetahui akan dampak yang akan disebabkan atas *reward* yang diberikan kepada Auditor dalam mendorong skeptisisme profesional. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah *Reward* yang diberikan oleh supervisor atas Skeptisisme yang mahal akan memberikan manfaat pribadi atau Motivasi bagi auditor yang berpengaruh terhadap peningkatan Skeptisisme Profesional pada suatu perikatan. *Reward* yang diberikan atas skeptisisme yang dilakukan oleh auditor yang walaupun tidak memperoleh misstatement dapat memicu perilaku mementingkan diri sendiri, namun dapat meningkatkan adanya skeptisisme profesional. Karena dengan adanya skeptisisme profesional akan membuat auditor menjadi lebih terdorong untuk memperoleh bukti yang cukup sehingga auditor dapat memberikan opini yang tepat. Namun, disisi lain Auditor dapat mengartikan *reward* sebagai sebuah sinyal Skeptisisme yang mahal, yang merupakan perilaku yang diinginkan yang dapat meningkatkan motivasi serta dapat meningkatkan skeptisisme selanjutnya (Bonner et al., 1997)

Selain itu, penelitian ini memeriksa level *red flag* sebagai sebuah tanda bahaya atau pengaruh semakin tingginya level *Red flag* atas ketidaksesuaian bukti yang diperoleh. Auditor menghadapi informasi yang semakin kompleks dengan beberapa bukti yang mendukung pernyataan klien dan bukti lain yang tidak konsisten dengan pernyataan yang diberikan klien. Respon yang tepat terhadap ketidakkonsistenan bukti tersebut sangat penting

untuk diaudit lebih lanjut (Griffith et al., 2015) dan skeptisisme yang tepat akan secara otomatis mengharuskan auditor untuk melakukan skeptisisme yang semakin meningkatkan karena adanya tingkat *red flag* yang tinggi atas ketidaksesuaian tersebut (Nelson, 2009) sehingga dengan adanya *red flag* akan memungkinkan efek dari kerangka keuntungan dalam mementingkan diri sendiri semakin meningkat, serta efek motivasi dalam peningkatan skeptisisme akan meningkat.

Berdasarkan hasil uraian di atas, karena *reward* dapat memengaruhi tingkat skeptisisme yang diberikan auditor serta mengetahui pentingnya hasil audit bagi pengguna laporan audit dalam pengambilan keputusan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Reward* Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor” penulis berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul tersebut dikarenakan belum banyak yang melakukan penelitian tersebut terutama di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penghargaan (*reward*) yang diberikan supervisor atas skeptisisme yang mahal akan memberikan *Benefit* bagi diri auditor sehingga dapat meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada perikatan tersebut ?
2. Apakah penghargaan (*reward*) yang diberikan supervisor atas skeptisisme yang mahal akan meningkatkan motivasi auditor untuk menjadi skeptis,

dan akan meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada perikatan tersebut ?

3. Apakah *Red flags* berpengaruh terhadap *benefit* dan efek motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme professional auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut dapat diperoleh tujuan dari penelitian yaitu untuk :

1. Mengetahui *reward* yang diberikan supervisor atas skeptisisme yang mahal dapat memberikan *Benefit* bagi pribadi auditor sehingga meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada perikatan tersebut.
2. Mengetahui *reward* yang diberikan supervisor atas skeptisisme yang mahal dapat meningkatkan motivasi auditor untuk menjadi skeptis, serta akan meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada perikatan tersebut.
3. Mengetahui pengaruh *Red flags* terhadap *benefit* dan efek motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme professional auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis berharap dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Auditor

Bagi Auditor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya supervisor dalam memberikan pertimbangan terhadap pemberian *reward*/dukungan terhadap para Auditor dalam menerapkan Skeptisisme Profesionalnya, sehingga tidak terjadi adanya penurunan skeptisisme Profesional dalam kegiatan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang diberikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan susunan dengan sistematika yang terdiri atas beberapa bab secara berurutan, yaitu : Bab 1 Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Berikut penjelasan terkait deskripsi atas masing masing bab di atas :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini, menjelaskan terkait dengan landasan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian, kemudian penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, menjelaskan terkait dengan Subjek Penelitian dan Partisipan yang digunakan, penjelasan terkait dengan variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun independen, teknik pengumpulan data, desain eksperimen yang digunakan, bentuk dan perlakuan atas instrumen penelitian yang digunakan serta menjelaskan terkait dengan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab metode analisis data ini dan pembahasan, menjelaskan terkait dengan hasil pengumpulan data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil uji atas hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kesimpulan dan saran, menjelaskan terkait kesimpulan yang diperoleh, kontribusi dan implikasi, serta keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Performance Evaluation Theory

Performance Evaluation Theory menunjukkan bahwa menghargai perilaku itu cenderung lebih mempengaruhi perilaku itu (Prendergast, 1999). Evaluasi kinerja adalah kontrol kualitas utama, di mana merupakan komponen yang harus menghargai tindakan karyawan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan – yaitu berkontribusi pada audit yang efisien dan efektif (misalnya, IAASB, 2009). Dengan demikian, evaluasi yang efektif dan sistem penghargaan harus memungkinkan perusahaan untuk mengatasi skeptisisme yang tidak memadai. Sedikit yang diketahui, bagaimanapun, tentang bagaimana penghargaan saat ini memengaruhi skeptisisme auditor (Hurt et al., 2013).

Dalam audit, seperti dalam profesi lain, evaluasi adalah unsur unsur yang dinilai secara subyektif berdasarkan hasil yang obyektif dengan berbagai sinyal yang sulit diukur dengan relevan serta kontribusi karyawan kepada perusahaan (Witt dan Ferris, 2003). Supervisor juga mengevaluasi terkait beberapa hal secara subjektif, seperti penerapan yang sesuai skeptisisme, hubungan klien, kualitas penilaian, pengetahuan teknis, dan kerja tim. Ini sangat sulit bagi supervisor untuk mengevaluasi penerapan

skeptisisme yang tepat karena skeptisisme dapat bertentangan dengan indikator obyektif dan subyektif lainnya.

Auditor sering dihadapi dengan paradoks positif palsu di mana isyarat sugestif salah saji (misalnya, tanda bahaya) lebih cenderung mencerminkan non-salah saji daripada salah saji (Waller dan Zimbelman, 2003). Namun demikian, standar auditing mengharuskan auditor untuk mempertahankan pola pikir yang mempertanyakan dan menanggapi isyarat yang mungkin menandakan salah saji (IAASB, 2004). Jadi, atas skeptisisme yang diberikan sering kali sesuai, namun terkadang auditor diarahkan ke akun yang dinyatakan secara wajar (Brazel et al., 2016). Dalam hal ini peneliti mengacu pada perilaku skeptis yang tepat yang menimbulkan biaya, tetapi tidak mengidentifikasi sebuah salah saji.

Karena supervisor audit menanggapi pembengkakan anggaran secara negatif, skeptisisme yang mahal bisa mengarah langsung pada kinerja yang buruk (Agoglia et al., 2015). Dalam sistem penghargaan yang efektif, supervisor akan mengimbangi risiko kerugian bagi auditor dengan evaluasi subjektif positif dalam hal skeptisisme yang mahal. Namun, Brazel et al., (2016) memberikan bukti bahwa pengawas audit menghukum skeptisisme mahal, bahkan ketika mereka mengakui bahwa skeptisisme itu tepat. Selain itu, Brazel et al., (2016) menggambarkan bahwa auditor junior tahu bahwa supervisor mereka akan bereaksi negatif terhadap skeptisisme yang memerlukan prosedur tambahan.

Performance Evaluation Theory menyarankan solusi intuitif untuk masalah ini: perubahan sistem evaluasi sehingga supervisor menghargai skeptisisme yang mahal dengan memberikan evaluasi positif (MacLeod, 2003; Bol, 2008). Jika auditor mempercayai supervisor itu akan menghargai skeptisisme yang mahal, maka prospek evaluasi positif harus menghasilkan lebih banyak keraguan. Namun, berdasarkan penelitian yang akan diteliti, dengan norma evaluasi yang tepat, penghargaan atas skeptisisme yang mahal dapat meningkatkan profesional skeptisisme auditor.

2.1.2 Skeptisisme Profesional

Dalam proses audit auditor akan menilai dan mengumpulkan bukti sehingga skeptisisme profesional sangat diperlukan dalam proses tersebut (IAI, 2001, SA seksi 230; AICPA, 2002, AU 230).

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa profesional skeptis merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor di mana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit (PCAOB

2017c). Karena auditor menerapkan tingkat skeptisisme yang lebih tinggi, mereka mungkin memerlukan lebih banyak bukti untuk membenarkan opini audit mereka (Nelson 2009). Namun, perilaku skeptis tidak selalu menghasilkan hasil yang sama. Pertimbangkan situasi di mana auditor mengamati tanda bahaya atau ketidakkonsistenan saat menilai bukti audit dan menerapkan tingkat skeptisisme yang tepat dengan melakukan pengujian tambahan. Melakukan investigasi, meskipun konsisten dengan menerapkan skeptisisme yang tepat, membutuhkan upaya tambahan dari auditor dan klien dan tidak memastikan bahwa kesalahan penyajian akan ditemukan. Ada kemungkinan bahwa investigasi menghasilkan penjelasan yang dapat diterima untuk pola fakta yang diamati, sehingga tidak diperlukan penyesuaian audit.

Memegang set bukti dan konstan perilaku skeptis anggota staf, Brazel et al. (2016) menemukan bahwa supervisor (senior audit) di tim perikatan mengevaluasi perilaku skeptis staf mereka berdasarkan apakah penyelidikan staf atas suatu masalah pada akhirnya mengidentifikasi kesalahan penyajian, bukan apakah perilaku itu sendiri sudah sesuai. Menurut Nelson (2009) menjelaskan bahwa KAP disarankan untuk melakukan peningkatan skeptisisme professional baik dengan pemberian pelatihan, perekrutan maupun insentif.

2.1.3 Incentives

Menurut Mangkunegara (2004:89) menjelaskan bahwa insentif merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya dalam wujud (bentuk) material yang ditujukan agar mereka dapat termotivasi dalam bekerja secara baik dan dapat berprestasi sehingga mewujudkan tujuan organisasi.

Sistem insentif perusahaan adalah kontrol kualitas utama komponen yang harus menghargai tindakan karyawan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan – yaitu berkontribusi pada audit yang efisien dan efektif (misalnya, IAASB, 2009). Dalam hal insentif yang diberikan Brazel menggunakan dua jenis insentif, pertama insentif dalam hal Gaji atau penghasilan serta insentif dalam bentuk *Recognition* (pengakuan) yang diberikan oleh pihak tertentu (Brazel, Leiby, Schaefer, 2018). Terkadang kesulitan dalam mengevaluasi skeptisisme menyebabkan kesulitan memberikan insentif bagi skeptisisme, hal tersebut diperumit oleh rendahnya material tarif dasar atas salah saji akun. Terkadang auditor tidak memiliki insentif yang memadai atas skeptisisme yang ia berikan. Solusi intuitif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan penghargaan untuk skeptisisme yang mahal, sebagai teori ekonomi, berpendapat bahwa penghargaan suatu perilaku harus mendorong perilaku itu (Prendergast, 1999).

2.1.4 Risk Aversion

Risk aversion atau dikenal sebagai sikap menghindari risiko adalah sikap seseorang yang melakukan penghindaran risiko secara umum (Dinc Aydemir dan Aren, 2017). Menurut Hofstede dan Bond (1984) mendefinisikan Risk aversion sebagai suatu sikap yang mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa dirinya terancam pada kondisi yang tidak pasti, kemudian akhirnya menciptakan sebuah keyakinan dengan tujuan menghindari kondisi yang tidak pasti tersebut.

Sehingga supervisor terkadang tidak mendukung adanya Skeptisisme Profesional yang pada akhirnya tidak menemukan adanya salah saji, di mana Secara khusus, skeptisisme yang *ex ante* (didasarkan pada asumsi atau prediksi) sesuai berdasarkan bukti yang ada biasanya menghasilkan biaya *ex post* (misalnya, pengujian tambahan, penundaan, pembengkakan anggaran, atau klien yang tegang hubungan). Lebih lanjut, penerapan skeptisisme pada akhirnya sering tidak mengidentifikasi salah saji, seperti setelah penyelidikan lebih lanjut biasanya ada penjelasan yang masuk akal untuk bukti yang diamati inkonsistensinya (Brazel et al., 2016). Ketika skeptisisme profesional didukung namun tidak memperoleh adanya salah saji akan mengakibatkan timbulnya risiko penundaan atas penyelesaian audit sendiri, serta mengakibatkan terjadinya ketegangan hubungan antara klien dengan KAP (Brazel dkk. 2016), Namun, disisi lain auditor dihadapi dengan adanya risiko audit, yang dapat membuat auditor salah dalam memberikan pendapat atas pengujian yang dilakukan.

2.1.5 Red flag

Napoli (2008) Menjelaskan bahwa *red flag* adalah sebuah keadaan yang menjelaskan aktivitas yang tidak sama seperti biasanya (Normal). di mana *red flag* menjelaskan terkait sebuah keadaan di mana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud sehingga memerlukan adanya penyelidikan lebih lanjut (Moeller 2009). *Red flags* tidak bersifat mutlak di mana menunjukkan bahwa seseorang bersalah atau tidak, namun lebih ke tanda tanda peringatan bahwa terdapat kecurangan yang sedang terjadi.

Dalam jurnalnya di Napoli (2008) mengatakan ketika *red flag* muncul, seseorang disarankan segera mengambil tindakan untuk melihat apakah kecurangan benar terjadi atau tidak. Namun, terkadang kesalahan yang disebabkan karena salah saji dalam laporan keuangan terkadang tidak mengindikasikan terdapat sebuah kecurangan. Moyes (2007) mengategorikan *red flags* menjadi 3, yaitu, kesempatan (*opportunities*), tekanan (*pressures*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brazel, Leiby, dan Schaefer (2018) dengan judul “*Do Reward Encourage Professional Skepticism*” yang meneliti terkait apakah faktor *Reward* akan mendukung Skeptisisme Profesional auditor.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dengan adanya *Reward* yang diberikan oleh Supervisor di mana penelitian tersebut

mengambil *reward* dalam bentuk penghasilan dan pengakuan yang didapatkan akan memberikan keuntungan pribadi bagi diri penelitian tersebut juga menjelaskan atas manfaat dalam hal kerangka keuntungan yang akan diperoleh oleh auditor tidak langsung memengaruhi atas skeptisisme profesional yang diberikan karena hal tersebut dipengaruhi dengan adanya Risk Aversion dalam diri auditor (Brazel, Leiby, schaefer, 2018).

Namun, dalam Literatur sebelumnya menjelaskan bahwa auditor junior adalah ahli strategi yang efektif dan dapat mengendalikan tindakan yang melayani kepentingan pribadi mereka. Sesuai dengan temuan ini, auditor dapat menanggapi penghargaan atas skeptisisme mahal dengan cara yang strategis dan mementingkan diri sendiri. Serta pandangan ketika adanya peningkatan skeptisisme profesional akan menimbulkan terjadinya peningkatan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rich, Solomon, and Trotman, (1997). The audit review process tentang “A characterization from the persuasion perspective”. Memberikan hasil bahwa para penyusun memiliki, dan dapat memanfaatkan, peluang untuk meningkatkan reputasi mereka dengan memengaruhi konten dan format kertas kerja audit, sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi diri Auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayhew (2001) dengan judul “Auditor reputation building” Hasilnya mengidentifikasi kondisi

batas untuk pembentukan reputasi dan memberikan wawasan tentang insentif auditor untuk membentuk reputasi di mana kesegeraan imbalan merupakan penentu penting karena menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengadopsi strategi reputasi untuk pembentukan reputasi auditor.

Penelitian oleh Haia, Le Duc, dan Quyc (2020) dengan judul *“Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam”* menjelaskan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif yang menentukan terhadap kualitas audit. Sehingga, ketika skeptisisme profesional tersebut meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit yang akan dihasilkannya (Haia, Le Duc, Quyc, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartan dan Waluyo (2016) dengan judul *“Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan”* menjelaskan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga ketika skeptisisme auditor tinggi akan membuat tingkat kecurangan semakin kecil serta akan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (Hartan, dan Waluyo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti, Sanjaya, Jayanti (2020) yang berjudul *“Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di*

Kota Denpasar“, menjelaskan bahwa Skeptisisme Profesional tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga ketika sikap skeptis audit tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan oleh Auditor akan meningkat pula (Sukmayanti, Sanjaya, Jayanti, 2020).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis 1

Skeptisisme Profesional merupakan sikap yang harus diterapkan auditor agar diperolehnya kualitas audit yang tinggi. Dengan penerapan skeptisisme profesional yang sesuai akan membantu dalam pekerjaan audit untuk mendeteksi adanya potensi salah saji, sehingga risiko audit yang akan diperoleh semakin rendah (Larimbi 2013). Dalam penerapan skeptisisme yang dilakukan haruslah didorong dengan adanya dukungan dari supervisor dengan cara pemberian reward baik berupa insentif maupun *Reward*. Peneliti menggunakan istilah skeptisisme yang mahal di mana auditor terkadang memiliki insentif yang cukup atas skeptisisme yang diberikan. Menghargai atas skeptisisme yang mahal, dapat menimbulkan terjadinya peningkatan skeptisisme profesional. Hal tersebut perlu untuk dipahami dengan mempertimbangkan atas persepsi auditor tentang norma yang berlaku dalam melakukan evaluasi atas audit suatu perusahaan, dengan adanya evaluasi positif dan sesuai bagi auditor akan mendukung auditor dalam penerapan skeptisisme profesionalnya. Auditor meyakini bahwa *reward* atas skeptisisme yang mahal jarang

terjadi (Brazel et al., 2016; Brazel et al., 2018), hal tersebut mengakibatkan auditor juga cenderung menganggap bahwa *reward* atas skeptisisme yang mahal tersebut adalah sebuah *Benefit* yang hanya akan diterima oleh sebagian kecil dari rekan rekan mereka. Hal tersebut penting dikarenakan firma audit menggunakan sistem evaluasi relatif di mana perbedaan kecil secara mutlak dapat menyebabkan perbedaan besar dalam pemberian *Reward* secara keseluruhan (mis., Holmstrom, 1981; Cichello et al., 2009).

Menurut Waluyo (2017) Dalam setting auditing, auditor yang melaksanakan kegiatan penugasan audit akan memperoleh bukti audit serta informasi dari manajemen, namun dari informasi tersebut auditor sulit dalam menentukan apakah bukti tersebut valid atau tidak. Dengan adanya penaksiran risiko kecurangan akan meningkatkan kecurigaan auditor sehingga skeptisisme profesionalnya meningkat, sehingga atas adanya risiko tersebut supervisor perlu untuk mendukung adanya skeptisisme profesional dengan pemberian reward. Secara Khusus, peneliti berpendapat bahwa mengambil *Benefit* atas tindakan skeptisisme yang mahal dengan hasil yang lebih baik dari diharapkan mengarahkan auditor untuk melihat tugas selanjutnya itu sebagai Kerangka Keuntungan (*Gain frame*) (Kahneman dan Tversky, 1979). Dengan adanya Kerangka Keuntungan kemungkinan besar akan memfokuskan auditor untuk dapat menghindari risiko dan upaya dalam menerapkan skeptisisme profesionalnya pada tugas berikutnya, di mana berfokus dalam

memaksimalkan keuntungan pribadi (Tversky dan Kahneman, 1979). risiko yang diakibatkan dengan tidak adanya perilaku skeptis tersebut akan menimbulkan risiko kinerja yang buruk yaitu terjadinya penurunan kualitas audit. Mengingat bahwa kemungkinan dalam mendeteksi sebuah kesalahan pernyataan sangat rendah, sehingga atas dukungan skeptisisme yang mahal dengan pemberian *reward* akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam pekerjaannya melalui skeptisisme yang diberikan, sehingga atas risiko yang akan diperoleh auditor dalam audit menjadi rendah. Ketika auditor yang diberi imbalan atas skeptisisme yang mahal dapat merasa bahwa mereka memiliki lebih banyak kerugian daripada keuntungan dari tindakan skeptisnya (Brazel, Leiby, schaefer, 2018). Sehingga mengakibatkan perlunya dukungan dengan pemberian reward secara adil dan sesuai oleh supervisor.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya memberi bukti bahwa skeptisisme profesional tersebut dipengaruhi dengan adanya fraud risk assessment (penaksiran risiko kecurangan), sebagai sebuah pedoman yang dapat digunakan dalam mengaudit di lapangan (Payne, Ramsyah, 2005). Dengan adanya penaksiran risiko kecurangan diharapkan dari auditor dapat lebih bersikap skeptis pada bukti audit yang didapatkan.

Berdasarkan pemikiran ini, kita memperoleh bukti bahwa sistem *reward* menunjukkan regresi ke arah rata-rata - yaitu, hasil evaluasi yang jauh dari norma kemungkinan akan diikuti oleh hasil evaluasi yang lebih mendekati norma (Kahneman dan Tversky, 1973). Sehingga atas evaluasi

yang dilakukan oleh supervisor haruslah memberi dukungan sesuai dengan porsinya masing masing, baik dengan pemberian reward yang adil maupun sesuai dengan yang seharusnya diterima. Disisi lain, *reward* atas skeptisisme yang mahal dapat memperkuat bahwa auditor, dapat memperoleh keuntungan sendiri dengan cara merasa bahwa atas skeptisisme yang mereka berikan dihargai oleh supervisor mereka. Memang, menerapkan penghargaan dapat secara tidak sengaja menyoroti manfaat dari perilaku yang mementingkan diri sendiri (Cardinaels dan Yin, 2015).

Menurut penelitian Lykken et al (1993) dari Petty et al. (1997) mengatakan bahwa sikap memiliki dasar generik. Seseorang yang dengan sikap yang memiliki dasar generik akan cenderung lebih kuat dalam kepribadiannya dibandingkan dengan yang tidak (Tesser, 1993 dalam Petty et al. 1997). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepribadian seseorang itu memengaruhi dasar dari sikap seseorang.

Menurut Jayanti dan Rasmini (2013) dengan adanya reward secara adil yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri akan menurunkan perasaan iri yang dapat memunculkan kecurangan atau perilaku tidak etis. Dengan demikian, auditor yang diberi *reward* secara adil untuk skeptisisme yang mahal akan mengakui penghargaan sebagai *Benefit* yang relatif dapat meningkatkan prestasi mereka, tetapi juga menafsirkan bahwa *reward* tersebut sebagai sesuatu yang sifatnya tidak kredibel dan tidak mungkin

untuk diulang kembali. Akibatnya, auditor akan meningkatkan skeptisisme profesionalnya agar memperoleh reward.

Sehinggadari penjelasan yang di atas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1a : Penghargaan atas skeptisisme yang mahal oleh supervisor, akan meningkatkan persepsi manfaat bagi pribadi auditor, sehingga akhirnya akan semakin meningkatkan skeptisisme profesionalnya.

Auditor dapat menafsirkan *reward* sebagai sebuah sinyal bahwa menerapkan skeptisisme adalah merupakan komponen yang bernilai dalam meningkatkan kualitas audit. *Reward* yang diberikan atas suatu perilakucenderung meningkatkan persepsi bahwa karyawan harus terlibat dalam perilaku tersebut(Bonner dan Sprinkle, 2002). Dengan demikian *Reward*atas skeptisisme yang mahal dapat meningkatkan motivasi auditor untuk terlibat dalam skeptisisme berikutnya. Sesuai dengan pepatah yang disampaikan oleh Kerr (1975) *you get what you reward*. Sehingga auditor yang memperoleh penghargaan atas skeptisisme yang mahal nantinya dapat lebih termotivasi untuk dapat melakukan skeptisisme yang dimilikinya sehingga dengan motivasi yang dimilikinya dapat memberikan peningkatan dalam skeptisisme selanjutnya dalam suatu perikatan.

Sehinggadari penjelasan yang di atas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1b : Penghargaan atas skeptisisme yang mahal oleh supervisor, akan meningkatkan motivasi auditor untuk menjadi skeptis dan, pada gilirannya, meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada suatu perikatan.

2.3.2 Pengembangan Hipotesis 2

Menurut Nelson (2009) mencatat bahwa skeptisisme yang tepat akan bergantung pada kumpulan bukti yang dapat diobservasi oleh auditor. Bukti tersebut dapat mencakup inkonsistensi atau *red flags* yang menunjukkan pola yang tidak biasa atau penyimpangan yang menunjukkan adanya peningkatan risiko salah saji. Tingkat skeptisisme yang diberikan lebih tepat bila disesuaikan terhadap level *red flags* yang ditemukan, karena tingkat skeptisisme yang sesuai itu ditentukan berdasarkan risiko yang dinilai auditor (Glover dan Prawitt, 2014).

Dalam H1a peneliti memprediksi bahwa auditor akan mengakui serta mengambil *Benefit* dari hasil evaluasi dan meresponnya secara strategis dengan semakin meningkatkan skeptisisme pada tugas audit selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2004) menyatakan bahwa walaupun red flag terkadang tidak mengindikasikan adanya kecurangan, namun dalam setiap kasus kecurangan red flag selalu muncul sebagai sebuah tanda peringatan bahwa terjadi kecurangan, dengan adanya pemahaman lebih lanjut mengenai redflag maka akan membantu auditor untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan. Sehingga, ketika red

flags muncul auditor akan menilai bahwa mereka memerlukan adanya prosedur yang lebih panjang dan membutuhkan waktu, maka auditor akan melihat terjadinya peningkatan atas keuntungan pribadi yang akan diperoleh, melalui permintaan insentif yang lebih tinggi. Dengan adanya *red flags* diharapkan dapat memberikan peningkatan dari adanya keuntungan pribadi sehingga skeptisisme auditor semakin meningkat. Ketika seorang karyawan mampu menyelesaikan tugasnya atau mampu untuk memperoleh adanya salah saji dengan menggunakan prosedur yang dilakukan sehingga mengurangi risiko audit yang akan diperoleh, maka akan memperoleh tambahan reward berupa pengakuan bahwa auditor tersebut memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi dibandingkan rekan kerja mereka. Namun, apabila tidak karyawan tersebut akan tetap memperoleh *reward* dalam bentuk insentif. Maka dengan adanya *red flags* peneliti berharap atas kerangka keuntungan pribadi yang akan diperoleh akan semakin meningkat dan akan semakin meningkatkan skeptisisme profesional mereka.

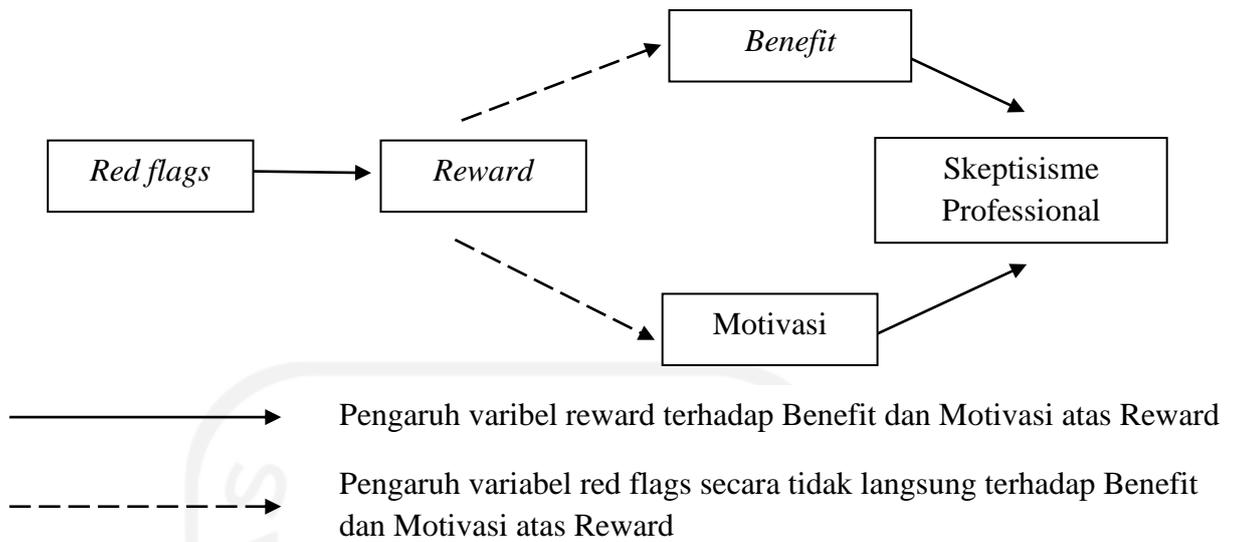
Disisi lain seperti yang diperkirakan dalam H1b, bahwa jika motivasi dapat meningkat karena adanya *reward*, maka dengan adanya *red flags* diharapkan dapat memberi dukungan dalam memperkuat motivasi auditor. Secara umum, peningkatan motivasi harus meningkatkan kinerja pada tugas audit berikutnya (Kennedy, 1993; Libby dan Luft, 1993). Investigasi dengan adanya *red flags* yang tinggi kemungkinan akan membuat diperlukannya upaya tambahan dari pihak auditor. Akibatnya,

sejauh *reward* atas skeptisisme yang mahal dapat meningkatkan motivasi untuk terlibat dalam skeptisisme, auditor juga akan lebih mampu mengidentifikasi dan membedakan antara item berisiko lebih rendah dan lebih tinggi, serta meningkatkan skeptisisme dengan adanya level *red flags* yang tinggi. Menurut (Purnama, 2015) Sehingga motivasi akan kuat apabila diperlukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut dan ketika individu menganggap pencapaian tersebut penting dalam hubungan dengan kebutuhannya. Namun, motivasi tersebut akan lemah apabila orang tersebut merasa insentif tersebut mudah untuk didapatkan (Purnama, 2015).

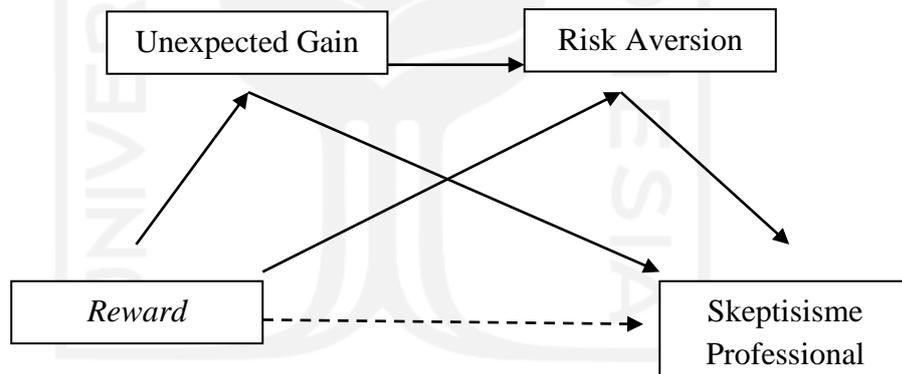
H2 : *Red flags* berpengaruh terhadap keuntungan pribadi dan efek motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme professional auditor.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang serta landasan teori yang dijelaskan dalam bab 1 dan 2 penelitian di atas, untuk membantu serta memudahkan dalam proses analisis data, maka dibentuk kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengujian Hipotesis



Gambar 2.2 Kerangka Pengukuran Pengaruh *Reward* terhadap Keuntungan Pribadi dalam memengaruhi Skeptisisme Profesional (H1a).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah individu yang menjadi sumber dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Subjek Penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa S1 jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan karakteristik telah mengambil dan lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laboratory Experiment di mana peneliti dalam eksperimen ini mempunyai wewenang dalam menentukan baik kasus maupun keadaan yang akan ditujukan kepada calon partisipan.

3.1.2 Partisipan

Dalam penelitian ini Partisipan yang digunakan adalah 120 partisipan yang akan diberikan beberapa *treatment* yang berbeda. Penentuan Partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara Random. Random adalah teknik dalam pengambilan Partisipan di mana tiap anggota Partisipan dipilih secara acak namun setiap Subjek Penelitian mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota Partisipan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian eksperimen ini partisipan akan diposisikan secara

acak dalam kasus yang telah dimanipulasi peneliti, diharapkan dengan penggunaan metode acak dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagi peneliti.

3.2 Definisi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi akibat yang disebabkan karena adanya variabel bebas, atau dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan variabel dependennya adalah Skeptisisme Profesional. Penulis membuat hipotesis bahwa dengan adanya *reward* akan mendorong terjadinya peningkatan Skeptisisme Profesional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Louwes dalam penelitian Djohar (2012) menjelaskan bahwa skeptisisme Profesional merupakan sebuah sikap di mana auditor cenderung tidak menyetujui terkait asersi yang disajikan manajemen sebelum adanya bukti yang menguatkan sehingga auditor cenderung meminta manajemen untuk memberikan fakta dengan disertai bukti atas asersinya.

Chen dkk (2009) dalam penelitiannya mempertegasakan atas pentingnya Skeptisisme profesional auditor di mana dapat membuat para manajer cenderung mengurangi untuk melakukan fraud, hal tersebut diwujudkan dalam tindakan audit yang dilakukan dalam proses audit. Hal tersebut karena dengan adanya sikap skeptis yang dimiliki oleh auditor,

contohnya, auditor akan memberikan banyak pertanyaan dari yang biasa ia berikan di mana pertanyaan tersebut bersifat investigatif, kemudian akan menganalisis atas jawaban yang diberikan oleh manajemen kemudian membandingkan dengan bukti bukti yang dianalisis.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *reward* dan *red flags*

3.2.2.1 Reward

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab yang memengaruhi atas adanya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Reward*. Untuk *reward* dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu penghargaan ekstrinsik dan intrinsik, dalam penghargaan ekstrinsik kembali dibedakan dalam dua jenis yaitu financial dan non financial, dalam hal non financial dapat berbentuk pengakuan (Ivancevich, 2006). Semakin tinggi adanya persaingan usaha, maka perusahaan harus berupaya dalam pemberdayaan sumber daya manusia dengan untuk meningkatkan kinerja karyawan, di mana peningkatan kinerja sangat dipengaruhi oleh adanya pemberian *reward* (Suryadilaga, Musadieg, Nurtjahjono, 2016). Dengan adanya *reward* Mayhew (2001) menjelaskan bahwa dengan adanya insentif berguna untuk membentuk reputasi auditor di mana kesegeraan imbalan merupakan penentu penting.

3.2.2.2 Red flag

DiNapoli (2008) menjelaskan bahwa tidak hanya akuntan publik yang harus mengenali *red flags* tetapi setiap auditor yang bekerja di sektor publik juga harus memahami terkait potensi kecurangan yang mungkin terjadi. Dengan adanya *red flags* akan memberikan kemudahan bagi auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Ketika auditor memahami adanya tanda-tanda kecurangan, maka akan mudah dalam mengetahui di mana risiko kecurangan itu terjadi sehingga akan menimbulkan sikap skeptis pada saat penugasan (Gizta, Anugerah, Andreas, 2019). Sehingga ketika auditor mengetahui terkait tanda-tanda adanya kecurangan maka auditor akan mencari informasi dari awal diberikan penugasan sehingga akan mudah dalam mendeteksi adanya kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moeller (2009) menjelaskan ketika seorang auditor menemukan bukti sejak awal bahwa terdapat sesuatu yang tidak benar maka auditor harus segera skeptis dan sadar akan sinyal peringatan tersebut sehingga ia harus mencari informasi lebih dalam. Dalam penelitian yang dilakukan *red flag* dibedakan dalam beberapa level yaitu Minor, Moderate and Severe. Kondisi minor adalah ketika tanda kecurangan rendah dan severe adalah sebuah kondisi ketika tanda kecurangan tinggi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penggunaan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dengan metode survei melalui teknik kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari partisipan melalui keterangan maupun penjelasan (Sugiyono, 2009). Kuesioner dibuat dengan memanfaatkan google form kemudian partisipan mengisi melalui link yang telah tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

3.4 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh *reward* terhadap skeptisisme profesional. Dengan menggunakan metode eksperimen akan membantu peneliti dalam penerapannya di mana peneliti dapat memanipulasi serta merencanakan atas prosedur dan proses yang akan diterapkan. pada penelitian yang dilakukan peneliti membuat dua jenis intervensi, yaitu di mana apabila terdapat *Reward* dan tidak terdapat *reward*, kemudian menambahkan pengaruh dari adanya *Red flag* yang membagi keadaan tersebut dalam 3 bagian (minor, moderate, severe).

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan *laboratory experiment*, Menurut Ertambang (2013) dengan metode *laboratory experiment*, peneliti memiliki hak untuk menentukan setiap kasus yang akan diberikan kepada partisipan. Untuk memperoleh data data yang dibutuhkan, maka peneliti

menggunakan teknik kuesioner, di mana pertanyaan yang diberikan telah ditentukan terlebih dahulu secara tertulis sebelum diberikan ke partisipan, peneliti menggunakan *google form* dalam pembagian kuesioner yang nantinya kemudian akan diberikan ke partisipan untuk diisi setelah itu, partisipan mensubmit jawaban yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan mengecek jawaban yang diberikan melalui hasil *record google form*. Dalam kuesioner yang diberikan maka peneliti akan memberikan 6 sell berdasarkan kebutuhan.

3.4.1 Matriks Eksperimen

Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti membuat matriks eksperimen untuk memudahkan dalam pelaksanaan metode eksperimen berdasarkan hipotesis yang dibuat. Dalam eksperimen yang dilakukan peneliti ada 2 desain yang digunakan 2 (*Reward* : Ada *reward* dan Tidak ada *reward*) X 3 (*Red flags* : minor, moderate, severe) sehingga peneliti akan secara acak menugaskan peserta ke salah satu dari 6 sell tersebut. Berikut tabel matriks dan penjelasannya dalam tabel 3.1 :

Kondisi <i>Reward</i>	Level <i>Red flag</i>		
	Minor	Moderate	Severe
<i>Reward</i>	SELL 1	SELL 2	SELL 3
<i>No Reward</i>	SELL 4	SELL 5	SELL 6

Tabel 3.1 Desain matriks eksperimen

SELL 1 : Auditor mendapat *reward* dengan level *red flag* Minor

SELL 2 : Auditor mendapat *reward* dengan level *red flag* Moderate

SELL 3 : Auditor mendapat *reward* dengan level *red flag* Severe

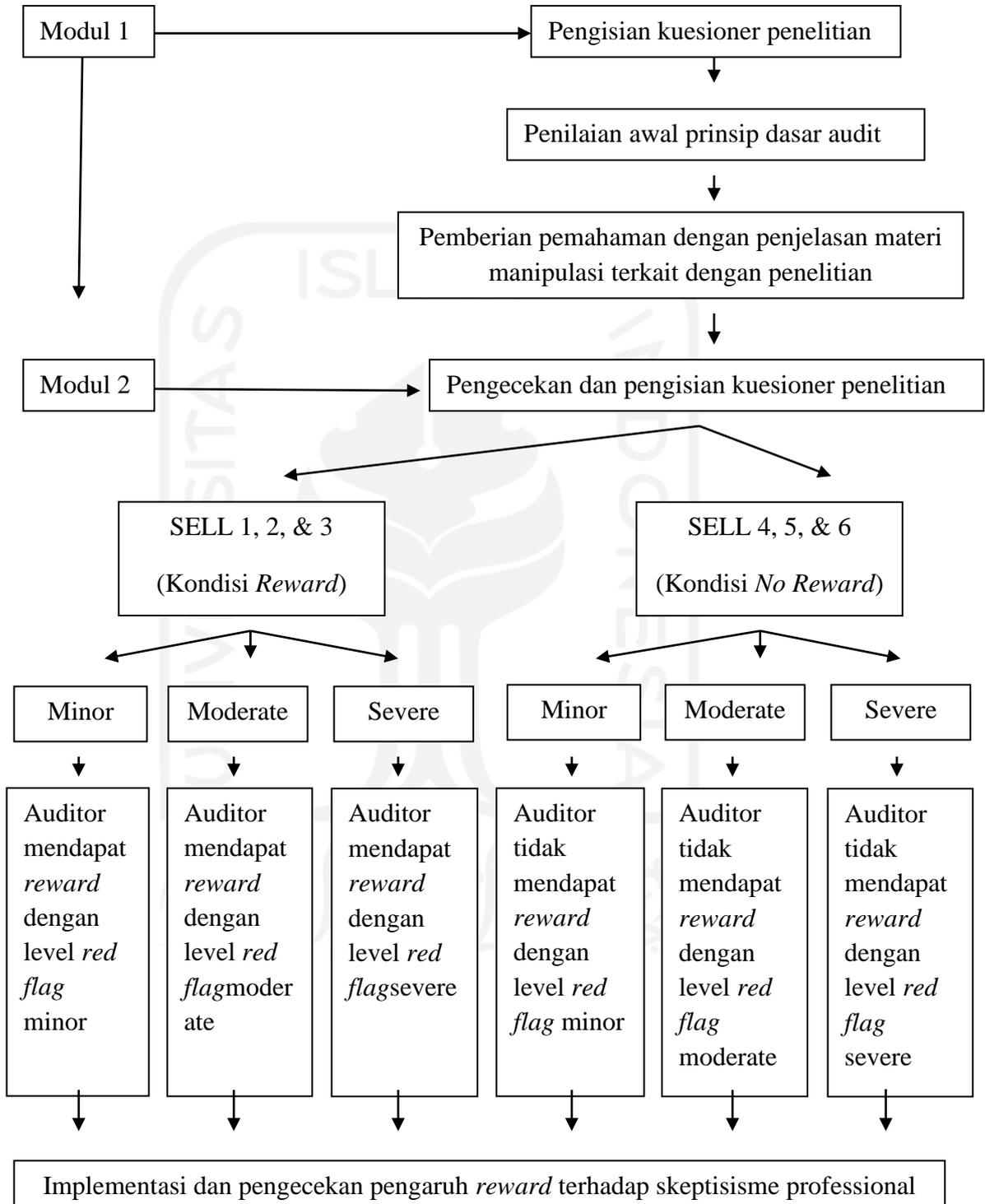
SELL 4 : Auditor tidak mendapat *reward* dengan level *red flag* Minor

SELL 5 : Auditor tidak mendapat *reward* dengan level *red flag* Moderate

SELL 6 : Auditor tidak mendapat *reward* dengan level *red flag* Severe



3.4.2 Manipulasi



Gambar 3.1 Manipulasi Eksperimen Penelitian

Manipulasi merupakan sebuah proses yang dilakukan baik ketika pembagian kuesioner maupun modul dalam tugas akhir. Sebelum mengisi kuesioner para partisipan akan diberikan pemahaman terkait dengan materi manipulasi yang diberikan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atas kasus yang diberikan, selain itu partisipan harus paham terkait dengan prinsip prinsip dasar dalam audit karena hal tersebut berkaitan dengan kasus yang diberikan. Kemudian dilakukan manipulasi atas Implementasi pengaruh *reward* terhadap Skeptisisme Professional. Dalam manipulasi atas *reward* yang diberikan, peneliti menggunakan istilah Memenuhi Harapan untuk memanipulasi tidak ada *reward* yang diperoleh dan menggunakan istilah Melebihi Harapan untuk memanipulasi bahwa ada *reward* yang diperoleh.

3.4.3 Pengecekan Manipulasi

Dalam proses pengecekan manipulasi peneliti melakukan secara bertahap, setelah proses pemberian pemahaman oleh peneliti kepada partisipan maka akan dilakukan pengecekan atas pemahaman yang didapatkan serta pemahaman terkait dengan prinsip prinsip dasar audit yang diberikan. Partisipan memperoleh 5 pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan prinsip prinsip dasar audit yang sesuai dengan kasus yang dibahas dalam penelitian ini, di mana partisipan telah memperoleh pemahaman baik dalam mata kuliah Pengauditan 1 dan pengauditan 2. Partisipan dapat

dinyatakan lolos apabila menjawab 4 dari 5 pertanyaan yang diberikan secara benar.

Pada tahap selanjutnya ialah pengecekan manipulasi terkait dengan *reward* yang diperoleh auditor terhadap tingkat level *red flags*. Partisipan akan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan, di mana tiap partisipan memerlukan waktu untuk memahami dan menyelesaikan kuesioner sekitar 25 menit.

3.4.4 Prosedur Eksperimen

Dalam penelitian yang dilakukan ini, eksperimen dilakukan secara online dengan menggunakan google form demi memudahkan dalam memperoleh partisipan, di mana peneliti akan memberikan link kuesioner berdasarkan kelompok manipulasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kuesioner yang diberikan kepada partisipan terdapat beberapa komponen yang harus diisi oleh para partisipan, seperti identitas partisipan, prosedur dalam penelitian yang dilakukan, pertanyaan terkait dengan prinsip dasar audit, pemberian informasi pengantar terkait simulasi, penggunaan istilah yang terdapat dalam kasus yang diberikan, penjelasan kasus, dan terakhir pertanyaan atas penelitian yang dilakukan. Dalam tiap kuesioner tersebut partisipan akan memperoleh instrumen yang berbeda-beda dan mengisi kuesioner berdasarkan instrumen yang diperoleh. Terkait dengan partisipan, peneliti memilih secara acak di mana

bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat mewakili Subjek Penelitian penelitian tersebut.

Peneliti akan memulai penelitian dengan memberikan pengantar terkait dengan tata cara pengisian kuesioner agar tidak terjadi perbedaan persepsi antar partisipan dalam proses pengisian. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menetapkan bahwa partisipan haruslah telah memenuhi persyaratan bahwa telah melalui dan lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, hal tersebut diperlukan agar partisipan mudah dalam memahami terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam kasus yang diberikan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat dijawab oleh partisipan dengan perspektif sebagai seorang Auditor.

Peneliti mengambil Partisipan sebanyak 120 mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, kemudian dari 120 Partisipan peneliti membagi dan memisahkan kedalam 6 kelompok sesuai dengan instrumen yang ada.

Tahap selanjutnya, partisipan akan diberikan kasus atau instrumen berdasarkan matriks penelitian atas yaitu 2x3, yaitu dengan memasukan unsur *reward* dan *level red flags* dalam kasus yang diberikan tersebut. Dengan manipulasi yang dibuat, peneliti dapat menilai jawaban dari

partisipan yang berguna dalam membantu peneliti dalam menilai pengaruh *reward* terhadap skeptisisme profesional yang diberikan.

Partisipan dapat memahami dan menyelesaikan kasus yang terdapat pada kuesioner dalam waktu 25 menit berdasarkan kelompok eksperimen yang diperoleh. Terkait dengan pengumpulan atas kuesioner yang telah diselesaikan, partisipan dapat langsung *submit* di google form yang telah disediakan tersebut. Dalam kegiatan penutupan bagi 6 partisipan yang beruntung atas pengisian instrumen akan diberikan hadiah saldo ovo sebesar Rp.25.000. Insentif yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memberikan rasa semangat bagi para partisipan untuk memahami dan menyelesaikan setiap instruksi yang terdapat dalam eksperimen. Pemberian ditentukan berdasarkan penilaian oleh peneliti atas kesesuaian jawaban yang diberikan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan

untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian sementara partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan. Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.5.2 Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian

sementara partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan. Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level moderate yaitu -21% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.5.3 Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian sementara partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan. Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level severe yaitu -40% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.5.4 Instrumen 4

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian sementara partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan

pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan. Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.5.5 Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian sementara partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan.

Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level moderate yaitu -21% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.5.6 Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang auditor dalam sebuah KAP, di mana ini merupakan tahun pertama bagi partisipan untuk melakukan audit tersebut, partisipan ditugaskan untuk melakukan audit akun biaya penyusutan Equipment milik perusahaan Astra International Tbk. Saat melakukan audit tersebut partisipan dihadapi sebuah masalah di mana ia melakukan audit dengan menggunakan prosedur tambahan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan, atas pengujian sementara partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan dari manajemen.

Kemudian, partisipan ditugaskan untuk menyelesaikan audit atas penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, yang melaporkan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan konstan, partisipan menggunakan prosedur analitis substantif dalam pengujian yang dilakukan. Partisipan memperoleh kumpulan data keuangan dan non keuangan dari klien. Dalam penelitian yang dilakukan partisipan dihadapi pada masalah

di mana data non keuangan menunjukkan tren negatif pada level severe yaitu -40% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan oleh klien.

3.6 Perlakuan Instrumen

3.6.1 Perlakuan Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio,

anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?

6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.2 Perlakuan Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan

melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level moderate yaitu -21% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?

5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.2 Perlakuan Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut partisipan memperoleh evaluasi yang melebihi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan

Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level severe yaitu -40% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?

5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.4 Perlakuan Instrumen 4

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan

Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?

5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.5 Perlakuan Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level moderate yaitu -21% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?

4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.6 Perlakuan Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama partisipan ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika partisipan melakukan audit tersebut partisipan menggunakan prosedur tambahan di mana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut

partisipan memperoleh evaluasi yang memenuhi harapan partisipan dari manajer atas pengujian sementara yang dilakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya partisipan ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, di mana anak perusahaan melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, partisipan melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang dilakukan, partisipan memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, partisipan menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level severe yaitu -40% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

Kemudian dari kasus tersebut partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan :

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?

3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan di atas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?

(Diadopsi dari Jurnal *Do Rewards Encourage Professional Skepticism* tahun 2019)

3.6.7 Tahap Pengambilan Keputusan

Dalam tahap pengambilan keputusan, partisipan akan diminta untuk menilai beberapa pertanyaan atas kasus yang diberikan oleh peneliti, sebagai hasil pemikiran dari partisipan ketika mereka berada dalam kasus tersebut. Partisipan dapat melakukan penilaian atas kasus yang diberikan pada Likert Scale 0-10, dalam pertanyaan pertama penilaian 0 menyatakan bahwa Partisipan berada dalam peringkat bawah, dan 10 Berada pada posisi puncak. Untuk pertanyaan nomor 2 penilaian 0 menyatakan bahwa

partisipan tidak termotivasi dan 10 menyatakan sangat termotivasi. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 3 penilaian 0 menyatakan bahwa tidak memerlukan penyelidikan tambahan dan penilaian 10 menyatakan bahwa memerlukan penyelidikan tambahan. Dalam pertanyaan ke 4 partisipan melakukan penilaian 0 menyatakan bahwa mereka tidak akan menuliskan tren atas data non keuangan yang akan mereka komunikasikan kepada manajer, dan begitu sebaliknya.

Pada pertanyaan nomor 5 partisipan akan melakukan penilaian terkait sejauh mana tren NFM tidak konsisten dengan pertumbuhan penjualan yang tercatat, dalam skala 0 (sangat kecil) dan 10 (sangat besar). Kemudian atas pertanyaan nomor 6 dan 7 peserta akan melakukan penilaian atas riwayat *reward* yang diperoleh dalam serta melakukan penilaian atas kemungkinan manajer akan menghargai atas skeptisisme yang mahal penilaian atas kemungkinan manajer akan menghargai skeptisisme yang mereka berikan secara umum dalam skala 0 (Tidak akan menghargai skeptisisme) hingga 10 (Pasti akan menghargai skeptisisme).

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan bagaimana peneliti dalam menyajikan data yang dapat berguna bagi pembacanya tidak hanya berkaitan dengan penyajian namun juga berhubungan dengan masalah

pengumpulan, pengorganisasian maupun peringkasan. Menurut Hadi (2009) Dalam hal statistik deskriptif tersebut, perlu untuk disampaikan karena dapat memberi gambaran secara umum terkait dengan data penelitian. Dengan teknik tertentu statistik deskriptif dapat menghasilkan data yang lebih ringkas dan padat, salah satu contohnya ialah distribusi frekuensi (Widarjono, 2015).

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat bahwa data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi atas suatu objek yang diteliti terdapat kesamaan. Ketika instrumen yang digunakan itu valid kapanpun dan di manapun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama, hal tersebut dikarenakan validitas memiliki hubungan dengan akurasi atas instrumen yang digunakan (Hadi, 2009). Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur atas variabel yang akan diteliti.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui mengenai data yang terdistribusi dalam variabel yang akan diteliti. Data yang baik digunakan dalam suatu penelitian ialah data yang terdistribusi normal (Sugiyono, 2014). Maka dari itu, sebelum dilakukannya pengujian atas hipotesis maka harus dilakukan pengujian atas normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat *Asymp.sig (2-tailed)*, ketika nilai

Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data yang ada tersebut terdistribusi secara normal dan begitu sebaliknya (Sugiyono, 2014)

3.7.4 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Reabilitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur terkait dengan variabel yang terdapat dalam kuesioner penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan reliabel ketika jawaban dari partisipan atas sebuah pernyataan yang diberikan tersebut stabil. Kuesioner dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha tersebut lebih dari 0,06 atau (Cronbach Alpha > 0,60) (Nunnally, 1960).

3.7.5 Uji Homogenitas

Tujuan dilakukan uji homogenitas ialah untuk melihat apakah data tersebut homogen atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah varians data untuk variabel 1 dan variabel lain tersebut sama atau tidak , uji homogenitas juga dapat dikatakan sebagai uji heteroskedastisitas (Getut P, 2014). Dalam uji ini melihat apakah data yang diperoleh homogen atau tidak, jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0.05 maka data berasal dari subjek yang mempunyai varians homogen (Widiyana, 2013).

3.7.7 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ANOVA untuk menguji terkait dengan hipotesis penelitian dan kemudian lakukan Uji

regresi. Uji ANOVA (Analise of variance) merupakan uji yang digunakan untuk menguji terkait dengan Mean yang terdiri dari mean atas partisipan (sample) yang lebih dari dua kelompok (Ustadi dan Utami, 2005). Menurut Widarjono (2015) menyatakan bahwa uji anova ialah uji dengan membanding secara simultan yang terdiri dari beberapa populasi, dalam uji anova terdiri dari uji ANOVA satu arah dan uji ANOVA dua arah. Uji ANOVA juga disebut sebagai uji F. Di dalam regresi, uji anova adalah uji overall. Uji Overall digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Regresi merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis terkait hubungan yang terjadi antara variabel dependen terhadap variabel independen (Widarjono, 2015). di mana dalam regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi terdapat 2 jenis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu hubungan positif dan negatif. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan positif ketika terjadi pergerakan yang sama antara variabel dependen dan independen. Sedangkan memiliki hubungan negatif ketika antar variabel memiliki hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, melakukan pencarian data dengan mengambil partisipan yang berasal dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan ketentuan bahwa partisipan telah menempuh dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Peneliti menggunakan sample sebanyak 120 Partisipan yang di mana peneliti membagi ke dalam 6 kelompok dengan kasus yang berbeda beda, sehingga tiap kasus menggunakan 20 Partisipan. Berikut merupakan hasil dari proses manipulation check dan pemahaman prinsip dasar audit data :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Subjek Penelitian	120	100%
2.	Kuesioner 1 yang memenuhi syarat	20	100%
3.	Kuesioner 2 yang memenuhi syarat	20	100%
4.	Kuesioner 3 yang memenuhi syarat	20	100%
5.	Kuesioner 4 yang memenuhi syarat	20	100%
6.	Kuesioner 5 yang memenuhi syarat	20	100%
7.	Kuesioner 6 yang memenuhi syarat	20	100%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengecekan data yang dilakukan dan telah didapatkan hasilnya, menunjukkan bahwa dari 120 Partisipan yang diberikan dapat diketahui bahwa data tersebut memenuhi syarat sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 120 partisipan, yang hasilnya dijadikan sebagai Partisipan penelitian untuk dapat diolah datanya. Peneliti melakukan pencarian data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Berikut hasil data yang diperoleh berdasarkan data demografi partisipan :

4.2.1 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Usia

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 120 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan usia :

Tabel 4.2 Data Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
19 Tahun	1	0.8%
20 Tahun	24	20.0%
21 Tahun	70	58.3%
22 Tahun	23	19.2%

23 Tahun	2	1.7%
Total	120	100%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa partisipan paling sedikit berada pada Usia 19 Tahun dengan persentase 0.8% yaitu sebanyak 1 partisipan, kemudian untuk partisipan paling banyak berada pada usia 21 tahun dengan persentase 58.3% sebanyak 70 partisipan, selanjutnya berada pada usia 20 tahun dengan persentase 20% yaitu 24 partisipan, tidak beda jauh dengan partisipan dengan usia 22 tahun sebanyak 23 partisipan dengan persentase 19.2% dan yang terakhir usia 23 tahun sebanyak 2 partisipan dengan persentase 1.7%.

4.2.2 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Angkatan

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 120 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan angkatan :

Tabel 4.3 Data Partisipan Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2018	22	18.3%
2017	98	81.7%
Total	120	100%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh atas pembagian kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Peneliti memperoleh data dari 2 angkatan yaitu angkatan 2017 dan 2018. Peneliti memperoleh data terbanyak berasal dari mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 98 partisipan dengan persentase 81.7% kemudian dari mahasiswa 2018 sebanyak 22 partisipan dengan persentase 18.3%.

4.2.3 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 120 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.4 Data Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	39	32.5%
Perempuan	81	67.5%
Total	120	100.0%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh atas pembagian kuesioner peneliti memperoleh data terbanyak berdasarkan jenis kelamin terbanyak berasal dari perempuan dengan persentase 67.5% sebanyak 81 partisipan dan dari laki laki sebanyak 39 partisipan dengan persentase 32.5%.

4.2.4 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 120 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 :

Tabel 4.5 Data Partisipan Berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Telah Lulus Pengauditan 1 dan Pengauditan 2	120	100%
Belum Lulus Pengauditan 1 dan Pengauditan 2	0	0
Total	120	100%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan syarat dalam pengambilan datanya, di mana partisipan telah lulus dan menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 untuk menunjang penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa 120 partisipandengan persentase 100% telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2.

4.2.5 Hasil Analisis Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit

Dari hasil tes pemahaman dasar audit yang dilakukan kepada 120 partisipan berikut hasil analisisnya :

Tabel 4.6 Hasil Partisipan atas Pemahaman Dasar Audit

Keterangan	A	B	C	Total	Jawaban
Pertanyaan 1	114	4	2	120	A
Pertanyaan 2	117	0	3	120	A
Pertanyaan 3	4	115	1	120	B
Pertanyaan 4	21	16	83	120	C
Pertanyaan 5	27	0	93	120	C

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Tabel 4.7 Hasil Partisipan atas Pemahaman Dasar Audit (%)

Keterangan	A	B	C	Total	Jawaban
Pertanyaan 1	95.0%	3.3%	1.7%	100%	A
Pertanyaan 2	97.5%	0%	2.5%	100%	A
Pertanyaan 3	3.3%	95.8%	0.8%	100%	B
Pertanyaan 4	17.5%	13.3%	69.2%	100%	C
Pertanyaan 5	22.5%	0%	77.5%	100%	C

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dari hasil tes yang dilakukan atas pemahaman dasar audit diperoleh atas pertanyaan pertama partisipan yang menjawab dengan benar sebanyak 95.0%,

kemudian atas pertanyaan nomor 2 yang menjawab benar sebanyak 97.5% dan yang menjawab benar atas pertanyaan nomor 3 sebesar 95.8%. Namun, atas pertanyaan nomor 4 dan 5 masih banyak yang belum terlalu paham karena yang menjawab benar atas pertanyaan nomor 4 hanya 69,2% dan atas pertanyaan nomor 5 yang menjawab benar hanya 77.5%.

4.3 Hasil Uji Validitas

Menurut Hadi (2009) ketika instrumen yang digunakan itu valid kapanpun dan di manapun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama, hal tersebut dikarenakan validitas memiliki hubungan dengan akurasi atas instrumen yang digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ingin melihat apakah data dari masing-masing variabel valid. Untuk itu penulis perlu menganalisisnya, adapun analisis ini menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil Uji Validitas atas data yang diperoleh :

Tabel 4.8 Uji Validitas

VARIABEL	NILAI R HITUNG	TANDA	NILAI R TABEL	KEPUTUSAN
Soal 1	0.654	>	0.1509	Valid
Soal 2	0.564	>	0.1509	Valid
Soal 3	0.551	>	0.1509	Valid
Soal 4	0.632	>	0.1509	Valid

Soal 5	0.667	>	0.1509	Valid
Soal 6	0.642	>	0.1509	Valid
Soal 7	0.657	>	0.1509	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil ringkasan atas pengolahan data dengan membandingkan antara R hitung dengan R tabel, di mana ketika R hitung lebih besar dari R tabel maka data yang ada tersebut valid dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Sehingga dapat diketahui bahwa atas pertanyaan soal 1 hingga soal 7 menunjukkan bahwa R tabelnya lebih besar dari R hitung maka data yang ada tersebut semuanya Valid.

4.4 Hasil Uji Normalitas

Sebuah data dapat digunakan dalam penelitian apabila data tersebut berdistribusi normal. Maka dilakukan Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian tersebut berdistribusi normal apa tidak. Berikut hasil Uji Normalitas data :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	sig.	Statistic	Df	sig.
VAR0000 1	.210	120	.000	.924	120	.000
VAR0000	.215	120	.000	.857	120	.000

2						
VAR0000						
3	.171	120	.000	.880	120	.000
VAR0000						
4	.205	120	.000	.825	120	.000
VAR0000						
5	.163	120	.000	.926	120	.000
VAR0000						
6	.130	120	.000	.937	120	.000
VAR0000						
7	.140	120	.000	.954	120	.000

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa besarnya probabilitas (*p-value*) adalah 0.924, 0.857, 0.880, 0.825, 0.926, 0.937 dan 0.954 dengan tingkat signifikansi adalah 0.05 karena probabilitas lebih besar dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $p\text{-value} > \alpha$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data atas variabel tersebut berdistribusi normal.

4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian tersebut reliabel, suatu data dikatakan reliabel apabila

jawaban dari partisipan tersebut stabil apabila dilakukan pengukuran kembali.

Berikut hasil uji reliabilitas data :

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardizes Items	N of Items
.751	.827	8

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Menurut Nunnally (1960) suatu variabel dapat dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari 0.6 (*Cronbach Alpha* > 0,6). Sehingga berdasarkan output di atas, didapatkan bahwa nilai nilai *cronbach's alpha based on standardized item* sebesar 0.827%, sehingga karena nilai *cronbach's alpha based on standardized item* lebih besar dari 0.6 maka indikator dalam kuesioner tersebut *reliable*.

4.6 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan data penelitian (Hadi, 2009). Salah satu bagian dalam Uji statistik deskriptif ialah perhitungan Mean atas variabel yang diperoleh, sehingga dapat memberikan informasi terkait dengan variabel tersebut. Berikut data hasil perhitungan mean :

Tabel 4.11 Mean atas *Reward* untuk *Benefit*, dan Motivasi

Keterangan	Mediator	
	<i>Benefit</i>	Motivasi
No <i>Reward</i>	7,17	8,2
<i>Reward</i>	7,27	8,4
Mean	7,22	8,3

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Tabel 4.12 Mean dari *Reward* atas *Red Flag* untuk Profesional Skeptisisme

	<i>Red Flags</i>			
	Minor	Moderate	Severe	Mean
<i>Reward</i>	7,4	8,1	7,9	7,80
No <i>Reward</i>	7,8	8,05	8,45	8,10
Mean	7,6	8,08	8,18	7,95

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dalam tabel 4.11 menjelaskan terkait dengan analisis data atas sebuah variabel secara terpisah dengan tidak mengaitkan dengan variabel lainnya, dalam tabel tersebut melaporkan atas *BENEFIT* dan *MOTIVASI* di seluruh kondisi *Reward*, terkait dengan tabel 4.11 di mana dalam kondisi *reward* dibandingkan dengan kondisi non reward atas *benefit* dan motivasi lebih tinggi dibanding saat kondisi *no reward*, sehingga dapat dilihat bahwa dengan kondisi reward tersebut memberikan manfaat bagi kinerja auditor di mana auditor merasa memperoleh banyak manfaat dan termotivasi atas kinerja mereka, maka dapat disimpulkan bahwa reward sangat mendukung adanya dorongan kinerja bagi auditor. Sedangkan, dalam tabel 4.12 menjelaskan terkait dengan nilai atas Skeptisisme Profesional yang dipecah di seluruh kondisi *Red Flags*. Dalam tabel 4.12 di atas auditor dalam kondisi *No Reward* Dapat dengan tepat menyesuaikan tingkat skeptisisme profesional mereka berdasarkan bukti yang tersedia, sedangkan dalam kondisi *Reward* tidak karena dapat dilihat bahwa tingkat mean pada kondisi *Reward* tersebut tidak stabil dan tidak menunjukkan arah tertentu. Namun, dapat dilihat kembali bahwa mean atas kedua kondisi menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan atas skeptisisme profesional mereka sesuai dengan tingkat red flag yang mereka peroleh, sehingga auditor telah benar dalam penerapan skeptisisme profesional mereka.

Peneliti juga melakukan perhitungan atas Mean terkait dengan seberapa besar auditor akan mengkomunikasikan temuannya kepada supervisor, dan terkait dengan pengakuan (*Recognition*) atas perbedaan yang ditemukan saat

melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk melihat terkait dengan penilaian mereka yang seharusnya dapat memengaruhi skeptisisme profesional mereka. Berikut hasil perhitungan mean atas Inform Manager dan Recognition:

Tabel 4.13 Mean atas *Inform Manager* dan *Recognition*

	<i>Red Flag</i>	Inform Manager	Recognition
<i>Reward</i>	Minor	7,75	6,6
	Moderate	8,05	7,35
	Severe	8,3	7,45
No <i>Reward</i>	Minor	7,75	6,65
	Moderate	8,65	7,25
	Severe	9,15	8,1

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dalam tabel 4.13 peneliti mengukur terkait dengan pengakuan atas *Red Flags* sebagai tingkat ketidakkonsistenan yang dirasakan antara penjualan dengan Pengukuran Non Finansial, di mana Auditor dalam kondisi *REWARD* dan *NO REWARD* tampaknya telah membuat penilaian skeptis yang tepat. Artinya, *PENGAKUAN* meningkat dari *RF* kecil ke parah. Dan ketika

mengaitkan dengan tindakan yang dilakukan auditor yang dapat dilihat dalam tabel 4.12

Dalam tabel 4.12 juga menjelaskan terkait dengan komunikasi auditor kepada manajer mereka, di mana dalam kondisi *REWARD* dan *NO REWARD* peneliti menemukan bahwa *INFORM MANAGER* meningkat dan bergerak positif di mana *RF* bergerak dari minor ke parah. Sehingga dengan adanya reward akan mengurangi terjadinya perilaku disfungsional yang akan dilakukan oleh auditor.

Peneliti juga melakukan penilaian atas Mean terkait dengan pengalaman partisipan dalam memperoleh *Reward*, di mana mereka dimanipulasi dalam beberapa kondisi yaitu dengan pengalaman *Reward* dan *No Reward*. Berikut hasil perhitungan mean atas *Reward History* mereka.

Tabel 4.14 Mean atas *Reward History*

	Personal <i>Reward</i> History	Mean
	Negatif	7.38
	Positif	6.48
Kondisi <i>Reward</i>		

<i>No Reward</i>	Negatif	6.67
	Positif	7.60
<i>Reward</i>	Negatif	6.28
	Positif	7.17
Kondisi Red Flags		
Minor	Negatif	6.85
	Positif	7.60
Moderate	Negatif	6.00
	Positif	7.25
Severe	Negatif	6.58
	Positif	7.50

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dalam hasil penilaian atas mean terkait dengan *Reward* history tersebut kita dapat melihat bahwa skeptisisme auditor akan lebih tinggi pada kedua eksperimen ketika auditor dengan pengalaman memperoleh evaluasi positif, dibandingkan dengan pengalaman auditor yang memperoleh evaluasi negatif, serta skeptisisme umumnya lebih tinggi ketika auditor mempunyai pengalaman dengan memperoleh evaluasi positif di kedua kondisi *Reward*.

Artinya, sementara penghargaan langsung dapat menyebabkan efek bingkai keuntungan yang menghasilkan perilaku disfungsional, dapat kita lihat dari tabel 4.14 ketika auditor berada pada kondisi severe dengan riwayat penghargaan negatif mean-nya hanya 6.58 sedangkan ketika ia pernah memperoleh riwayat penghargaan positif maka mean-nya lebih tinggi yaitu 7.50, maka dari riwayat penghargaan tampaknya mengurangi terjadinya efek disfungsional yang dimaksudkan dari skeptisisme yang meningkat ketika bendera merah menjadi lebih parah.

4.7 Hasil Uji Homogenitas

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan uji terkait dengan homogenitas atas data yang diperoleh, Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah varians data untuk variabel 1 dan variabel lain tersebut sama atau tidak, uji homogenitas juga dapat dikatakan sebagai uji heteroskedastisitas (Pramesti Getut, 2015). Berikut hasil terkait dengan uji homogenitas atas pengaruh reward terhadap Benefit dan Motivasi.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Atas Reward terhadap Benefit dan Motivasi

<i>p-value</i>	A	dF
0.6912	0.05	2

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa, nilai p-value dari data tersebut $0.6912 > 0.05$ sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% data yang ada gagal tolak H_0 yang berarti kehomogenan ragam sisaan terpenuhi sehingga asumsi terpenuhi.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengujian homogenitas data pada setiap level red flags atas benefit dan motivasi terhadap professional skeptisisme. Berikut hasil analisis data yang diperoleh:

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Atas Reward terhadap Benefit dan Motivasi pada setiap Level Red Flags

Level Red Flags	P-Value	α	dF	Kesimpulan
<i>Minor</i>	0.06526	0.05	2	Homogen
Moderate	0.2084	0.05	2	Homogen
Severe	0.2533	0.05	2	Homogen

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Analisis diatas diperoleh kesimpulan bahwa atas *Reward* bagi benefit dan motivasi untuk professional skeptisisme pada setiap level *red flags* menunjukkan data yang homogen. Hal tersebut dapat dilihat bahwa untuk setiap level baik minor, moderate dan severe memiliki nilai *p-value* $> \alpha$, dan disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

4.8 Hasil Uji Penelitian dengan ANOVA

Peneliti melakukan Uji ANOVA (Analise of variance) untuk menguji terkait dengan Mean yang terdiri dari mean atas partisipan (sample) yang lebih dari dua kelompok. Sebelum melakukan uji ANOVA peneliti melakukan uji overal yang dimana digunakan untuk melihat apakah variabel variabel independen tersebut signifikan terhadap variabel dependennya. Peneliti akan menguji terkait dengan Uji ANOVA untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan berdasarkan nilai F yang ada dengan membandingkan antara *p-value* dengan tingkat signifikansi. Untuk uji pertama peneliti meneliti terkait dengan Pengaruh *Reward* atas *Benefit* atau motivasi terhadap skeptisisme profesional. Berikut hasil pengukuran atas uji regresi yang dilakukan :

Tabel 4.17 Uji ANOVA Atas *Benefit*, Motivasi terhadap Skeptisisme Profesional

Uji	<i>p-value</i>
ANOVA	4.484×10^{-08}

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan tingkat signifikansi 0.05%, maka dapat dilihat bahwa atas uji ANOVA yaitu $p\text{-value} < \alpha$ yaitu $4.484 \times 10^{-8} < 0.05$ maka data yang ada layak untuk menggunakan model regresi linear berganda.

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian ANOVA apakah data yang ada tersebut layak atau tidak menggunakan model penelitian regresi berdasarkan nilai F yang ada dengan membandingkan antara *p-value* dengan tingkat signifikansi. Peneliti melakukan pengujian di setiap kondisi *Red Flags*. Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.18 Uji ANOVA Atas *Benefit*, Motivasi terhadap Skeptisisme Profesional di setiap kondisi *Red Flags*

<i>Red Flags</i>	Kondisi	<i>p-value</i>	A	Hasil Analisis
Minor	Benefit	1.373e ⁻⁰⁵	0.05	Layak
	Motivasi	0.04365	0.05	Layak
Moderate	Benefit	0.005445	0.05	Layak
	Motivasi	0.002023	0.05	Layak
Severe	Benefit	0.04346	0.05	Layak
	Motivasi	0.02742	0.05	Layak

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dari hasil analisis di atas didapatkan atas kondisi *Red Flags* tersebut bahwa atas kondisi *Red Flag* Minor, Moderate dan Severe tersebut layak menggunakan analisis regresi dimana ketiga nilai tersebut di bawah 0.05.

4.9 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji terkait dengan hipotesis penelitian, Untuk menguji terkait dengan hipotesis peneliti menggunakan aplikasi Rstudio. Setelah melakukan uji ANOVA di atas maka selanjutnya peneliti melakukan uji terkait dengan Uji Parsial untuk mengetahui terkait variabel mana yang secara signifikan itu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara *p-value* dengan tingkat signifikansi. Berikut hasil uji parsial :

Tabel 4.19 Uji Parsial Atas *Benefit*, Motivasi terhadap Skeptisisme Profesional pada Semua Kondisi *Reward*

	Estimate	Std. Error	t-value	Pr(> t)	A	Pengaruh
Intercept	3.441.108	0.85303	4.034	9.82e ^{-05***}	0.05	
Motivasi	0.10150	0.08703	1.166	0.246	0.05	Tidak Signifikan
<i>Benefit</i>	0.50806	0.08937	5.685	9.79e ^{-08***}	0.05	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil data yang didapatkan tersebut dengan membandingkan antara *p-value* dengan tingkat signifikansi, didapatkan bahwa motivasi dengan tingkat kepercayaan 95% tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional, dan atas variabel *Benefit* dengan tingkat kepercayaan 95% berpengaruh terhadap skeptisisme profesional. Sehingga pada semua kondisi *Reward* auditor percaya bahwa *Reward* atas dukungan

untuk skeptisisme yang mahal itu akan meningkatkan *Benefit* untuk diri mereka, Auditor percaya bahwa penghargaan untuk skeptisisme yang mahal memberikan keuntungan bagi diri auditor melalui posisi atas rekan kerja, Namun bagi auditor yang tidak berpengalaman ada kemungkinan bahwa penghargaan akan menyebabkan auditor yang tidak berpengalaman melihat tugas selanjutnya sebagai peluang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jayanti dan Rasmini (2013) dengan adanya reward secara adil yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri akan menurunkan perasaan iri yang dapat memunculkan kecurangan atau perilaku tidak etis. Dengan demikian, auditor yang diberi *reward* secara adil untuk skeptisisme yang mahal akan mengakui penghargaan sebagai *Benefit* yang relatif dapat meningkatkan prestasi mereka, tetapi juga menafsirkan bahwa *reward* tersebut sebagai sesuatu yang sifatnya tidak kredibel dan tidak mungkin untuk diulang kembali. Akibatnya, auditor akan meningkatkan skeptisisme profesionalnya agar memperoleh reward.

H1a : Penghargaan atas skeptisisme yang mahal oleh supervisor, akan meningkatkan persepsi manfaat bagi pribadi auditor, sehingga akhirnya akan semakin meningkatkan skeptisisme profesionalnya.

Sehingga atas perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dengan tingkat $p\text{-value}(9.79e^{-08})$ dan α (0.05) maka karena $9.79e^{-08} < 0.05$ maka H1a **Diterima**. Kemudian atas penelitian yang terjadi peneliti memprediksi bahwa secara tidak langsung antara dua hipotesis tersebut bersifat berlawanan yang dapat membatalkan satu sama lain, dan

dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh bahwa tingkat *p-value* 0.246 lebih besar daripada α sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa atas variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional.

H1b : Penghargaan atas skeptisisme yang mahal oleh supervisor, akan meningkatkan motivasi auditor untuk menjadi skeptis dan, pada gilirannya, meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada suatu perikatan.

Sehingga atas perhitungan di atas didapatkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% maka variabel motivasi tidak berpengaruh, dan dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak menilai bahwa motivasi mereka atas tindakan skeptisisme selanjutnya akan lebih tinggi. Maka dari itu atas hipotesis H1b yang menyatakan bahwa Penghargaan atas skeptisisme yang mahal oleh supervisor, akan meningkatkan motivasi auditor untuk menjadi skeptis dan, pada gilirannya, meningkatkan skeptisisme auditor selanjutnya pada suatu perikatan. **Ditolak**

Peneliti selanjutnya melakukan penilaian terkait efek tidak langsung dari *Reward* melalui *Benefit* dan motivasi pada Skeptisisme profesional bergantung pada tingkat keparahan atas *Red Flags*. Peneliti memeriksa terkait pengaruh tidak langsung pada setiap tingkat keparahan *Red Flags* terhadap skeptisisme profesional yang diberikan auditor. Berikut hasil ringkasan atas level *Red Flags* pada kondisi *Reward* :

Tabel 4.20 Uji Parsial Atas *Benefit*, Motivasi terhadap Skeptisisme Profesional di setiap kondisi *Red Flags*

	Minor	Moderate	Severe
<i>Benefit</i>	1.37e ⁻⁰⁵	0.00544	0.027424
Motivasi	0.043651	0.00202	0.0435

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan hasil data yang ada di atas dapat dilihat hasil pengaruh dari variabel *Benefit* terhadap kondisi minor, moderate dan severe, kemudian dilakukan perbandingan dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.05%, berikut ringkasan hasil pengujian atas pengaruh *Reward* atas *Benefit* terhadap skeptisisme di setiap kondisi *Red Flags* :

Tabel 4.21 Pengaruh Uji Parsial Atas *Benefit*, Motivasi terhadap Skeptisisme Profesional di setiap kondisi *Red Flags*

	Minor	Moderate	Severe
<i>Benefit</i>	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Motivasi	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dalam pengujian atas efek tidak langsung dari *Reward* melalui *Benefit* dan motivasi pada skeptisisme profesional di mana efeknya bergantung

pada kumpulan bukti yang tersedia bagi auditor. Peneliti memprediksi terkait efek tidak langsung di mana dengan adanya *Red Flags* akan memengaruhi dan meningkatkan keuntungan pribadi bagi auditor serta memberikan efek motivasi atas *Reward*. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa terdapat ada efek tidak langsung yang sangat bergantung pada tingkat *red flags* yang dihipotesiskan. Karena atas pengujian tersebut dilihat bahwa atas tingkat keparahan tersebut didapatkan bahwa tingkat red flag pada semua kondisi memengaruhi adanya peningkatan atas keuntungan pribadi bagi auditor dan meningkatkan motivasi auditor sehingga semakin meningkatkan skeptisisme profesionalnya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dianalisis bahwa auditor memandang, bahwa ketika ia menemukan adanya red flags maka auditor akan menganggap itu sebagai sebuah keuntungan dan motivasi di mana mereka dapat memperoleh reward berupa incentive sehingga akan meningkatkan skeptisisme mereka.

Kemudian, dapat dibandingkan dengan mean dalam tabel 4.12 atas skeptisisme profesional pada kedua kondisi *reward* peneliti menemukan bahwa atas kedua kondisi *reward* menunjukkan terjadinya peningkatan atas skeptisisme profesional mereka sesuai dengan tingkat red flag yang mereka peroleh, sehingga auditor telah benar dalam penerapan skeptisisme profesional mereka dan melihat kondisi red flags tersebut atas risikoyang mungkin mereka akan peroleh yang dapat memengaruhi kinerja mereka sehingga mereka menerapkan skeptisisme mereka dengan benar.

H2 : *Red flags* berpengaruh terhadap keuntungan pribadi dan efek motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

Sehingga atas hipotesis yang ada terkait dengan *Red flags* berpengaruh terhadap keuntungan pribadi dan efek motivasi atas *reward* sehingga dapat meningkatkan skeptisisme profesional auditor. **Diterima**

Atas skeptisisme yang diterapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor ketika menemukan adanya tanda tanda kecurangan maka auditor akan tetap menerapkan skeptisisme profesional mereka berdasarkan tingkat kecurangan yang diperoleh, dan dari beberapa kondisi auditor memandang bahwa ketika ia menemukan adanya red flags maka auditor akan menganggap itu sebagai sebuah keuntungan dan motivasi di mana mereka dapat memperoleh reward dalam bentuk insentif, hal tersebut disebabkan ketika auditor menemukan adanya tanda kecurangan maka auditor akan meminta insentif lebih dikarenakan pekerjaan yang dilakukan akan lebih panjang dan rumit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui memiliki tujuan penelitian untuk menguji, apakah *Reward* yang merupakan salah satu komponen yang dapat mendorong peningkatan kinerja memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan hasil analisis data yang diperoleh dari mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dengan total 120 partisipan yang telah lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Dengan adanya *Reward* memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan *Benefit* (keuntungan) bagi diri sendiri sehingga semakin meningkatkan profesional skeptisismenya. Auditor percaya bahwa penghargaan untuk skeptisisme yang mahal memberikan keuntungan posisi atas rekan kerja dan dengan adanya reward membuat auditor semakin meningkatkan skeptisme profesional dan bagi auditor yang tidak berpengalaman ada kemungkinan bahwa penghargaan akan menyebabkan auditor yang tidak berpengalaman melihat tugas selanjutnya sebagai peluang. *Benefit* memiliki probabilitas (p -

value) sebesar $9.79e^{-08}$ yaitu lebih kecil dari 0.05 ($9.79e^{-08} < 0.05$). dan juga menafsirkan bahwa *reward* tersebut sebagai sesuatu yang sifatnya tidak mudah untuk membangun kepercayaan supervisor kepada mereka dan tidak mungkin untuk diulang kembali. Akibatnya, auditor akan meningkatkan skeptisisme profesionalnya agar memperoleh reward. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, reward berpengaruh dalam meningkatkan skeptisisme profesional melalui kerangka keuntungan yang dapat diperoleh oleh auditor.

2. Auditor tidak menilai bahwa motivasi mereka atas tindakan skeptisisme selanjutnya akan lebih tinggi ketika mereka memperoleh *Reward*, dan tidak menafsirkan bahwa karyawan harus terlibat dalam perilaku tersebut. Sehingga dengan adanya *Reward* ia memiliki pengaruh yang negatif atas peningkatan motivasi bagi diri sendiri. Di mana motivasi memiliki tingkat probabilitas (*p-value*) sebesar 0.246 lebih besar dari 0.05 ($0.246 > 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa auditor tidak merasa termotivasi dengan reward yang diperoleh dalam meningkatkan skeptisisme profesionalnya.

3. Terkait dengan pengaruh tidak langsung *Reward* melalui *Benefit* dan motivasi pada Skeptisisme profesional atas *Red Flags*, terdapat efek tidak langsung yang dihipotesiskan bergantung pada keparahan RF. Terdapat pengaruh yang

signifikan terkait dengan reward terhadap level *Red Flags* melalui *Benefit* dan motivasi. Pada level minor, atas *Benefit* memiliki tingkat probabilitas $1.37e^{-05} < 0.05$, motivasi memiliki tingkat probabilitas $0.043651 < 0.05$, pada level moderate atas *Benefit* memiliki tingkat probabilitas $0.00544 < 0.05$ untuk motivasi memiliki tingkat probabilitas $0.00202 < 0.05$, dan pada level severe atas *Benefit* memiliki probabilitas $0.027424 < 0.05$, motivasi memiliki tingkat probabilitas $0.0435 < 0.05$. Sehingga atas skeptisisme yang diterapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kondisi red flags auditor memandang bahwa ketika ia menemukan adanya red flags maka auditor akan menganggap itu sebagai sebuah keuntungan dan motivasi di mana mereka dapat memperoleh reward dalam bentuk insentif dari keadaan tersebut dan auditor ketika menemukan adanya tanda tanda kecurangan maka auditor akan tetap menerapkan skeptisme profesional mereka berdasarkan tingkat kecurangan yang diperoleh,.

4. Dalam kondisi REWARD DAN NO REWARD peneliti menemukan bahwa INFORM MANAGER meningkat ketika *Red Flags* bergerak dari minor ke severe.
5. Skeptisisme umumnya lebih tinggi ketika auditor mempunyai pengalaman dengan memperoleh evaluasi positif di kedua kondisi *Reward* dibandingkan dengan auditor yang telah

memperoleh evaluasi negatif dan penghargaan langsung dapat menyebabkan efek bingkai keuntungan yang menghasilkan perilaku disfungsional.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

Dalam bagian ini peneliti dapat menjelaskan terkait dengan implikasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini :

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar ilmu bagi pihak yang membutuhkan, karena *Reward* itu dapat meningkatkan terjadinya peningkatan kinerja, di mana apabila seorang auditor memperoleh *Reward* dan akhirnya dapat meningkat skeptisisme maka kualitas audit akan menjadi baik, umumnya skeptisisme lebih tinggi ketika auditor mempunyai pengalaman dengan memperoleh evaluasi positif di kedua kondisi *Reward* dibandingkan dengan auditor yang telah memperoleh evaluasi negatif. Sehingga bagi pihak pihak yang menggunakan dapat mempertimbangkan bahwa dengan *Reward* dapat membuat terjadinya peningkatan keuntungan pribadi yang mengakibatkan auditor semakin meningkatkan skeptisisme profesionalnya, sehingga menimbulkan kualitas audit yang baik.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan dari penelitian ini :

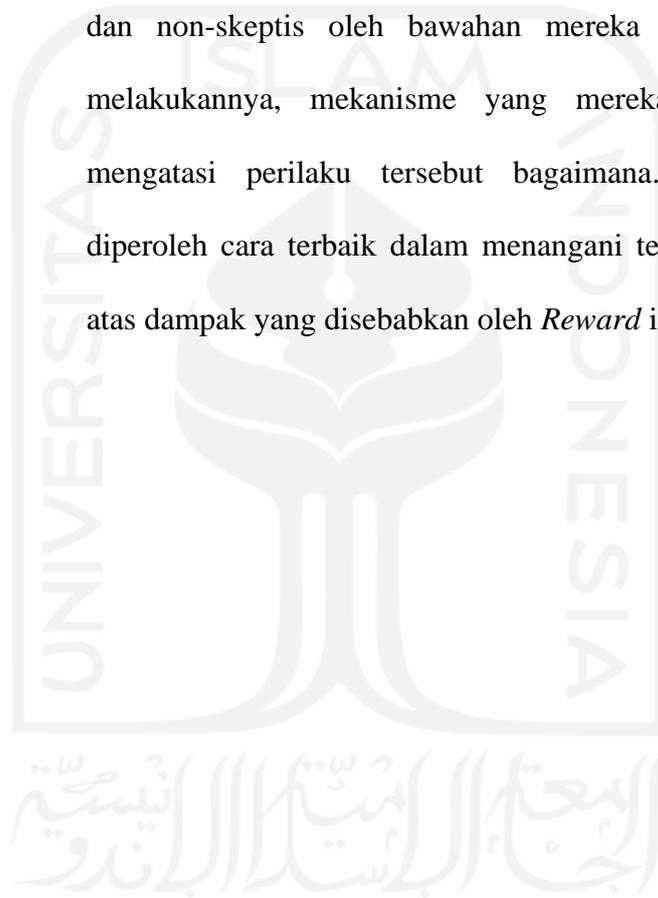
1. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik eksperimen, dengan memanipulasi para partisipan, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi saat dilakukan penelitian secara langsung kepada auditor.
2. Cakupan penelitian yang dilakukan hanya sebatas mahasiswa yang telah lulus pengauditan 1 dan pengauditan 2, di program studi akuntansi fakultas bisnis dan ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh terkait dengan *Reward* yang diberikan supervisor terhadap kemungkinan skeptisisme profesional yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan hasil keterbatasan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian secara langsung kepada auditor sesungguhnya yang telah memiliki pengalaman, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik atas penelitian yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang juga meneliti dengan topik yang sama dapat melakukan penelitian dengan menggunakan Partisipan uji yang lebih luas lagi, tidak hanya mahasiswa akuntansi satu universitas tetapi bisa lebih dari beberapa

universitas, atau bisa dengan menambahkan syarat yaitu mahasiswa yang telah melakukan magang di Kantor Akuntan Publik, untuk mendekati kondisi yang dirasakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan pengujian atas bagaimana supervisor audit mengantisipasi perilaku strategis dan non-skeptis oleh bawahan mereka dan, jika mereka melakukannya, mekanisme yang mereka gunakan untuk mengatasi perilaku tersebut bagaimana. Sehingga dapat diperoleh cara terbaik dalam menangani terkait permasalahan atas dampak yang disebabkan oleh *Reward* itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoglia, C., R. Hatfield, and T. Lambert, 2015. *Audit team time reporting: An agency theory perspective*. *Accounting, Organizations and Society* 44: 1 – 14.
- Amrizal, 2004, Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor, *Journal AMZ*.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia
- Berger, J., C. Harbring, AND D. Sliwka, 2013. *Performance appraisals and the impact of forced distribution: An experimental investigation*. *Management Science* 59 (1): 54 – 68.
- Brazel, J.F., Leiby, J. and Schaefer, T.R., 2018. *Do Rewards Encourage Profesional Skepticism?. Available at SSRN 3111466*.
- Brazel, J.F., S. B. Jackson, T. J. Schaefer, and B. W. Stewart, 2016. *The outcome effect and profesional skepticism*. *The Accounting Review* 91 (6): 1577 – 1599.
- Bonner, S.E., R. Libby, and M. Nelson, 1997. *Audit category knowledge as a precondition to learning from experience*. *Accounting, Organizations and Society* 22 (5): 387–410.

- Bonner, S.E., and G. Sprinkle, 2002. *The effects of monetary incentives on effort and task performance: theories, evidence, and a framework for research*. Accounting, Organizations and Society 27: 303 – 345.
- Bol, J, 2008. *Subjectivity in compensation contracting*. Journal of Accounting Literature 27: 1-32.
- Cardinaels, E., and H. Yin, 2015. *Think twice before going for incentives: Social norms and the principal's decision on compensation contracts*. Journal of Accounting Research 53(5): 985 – 1015.
- Chen, Qiu, Khim Kelly, dan Steven E. Salterio. (2009). *Do Audit Actions Consistent with Increased Auditor Scepticism Deter Potential Management Malfeasance?*. Jurnal dipresentasikan dalam ABO Research Conference, 9-10 Oktober 2009. Seattle, Washington
- Cichello, M. S., C. E. Fee, C. J. Hadlock, and R. Sonti, 2009. *Promotions, turnover, and performance evaluation: Evidence from the careers of division managers*. The Accounting Review 84 (4): 1119–1143.
- Depdiknas. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- DiNapoli, T. P., 2008, *Red Flags for Fraud*, State of New York Office of the State Comptroller.

- Djohar, Randy Adisaputra. 2012. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dinç Aydemir, S., & Aren, S. (2017). *Do the effects of individual factors on financial risk-taking behavior diversify with financial literacy?*. *Kybernetes*, 46(10), 1706–1734.
- Ertambang Nahartyo. (2013) Desain dan Implementasi Riset Eksperimen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Financial Reporting Council. (2010). *Auditor Scepticism: Raising the Bar, Discussion Paper*. The Auditing Practice Board.
- Getut P., (2014). Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A.D., Anugerah, R. and Andreas, A., (2019). Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), pp.68-81.
- Glover, S. M., and D. F. Prawitt, 2014. *Enhancing auditor professional skepticism: The professional skepticism continuum*. *Current Issues in Auditing*, 8 (2): 1-10.

- Griffith, E., J. Hammersley, and K. Kadous, 2015. *Audits of complex estimates as verification of management numbers: How institutional pressures shape practice*. Contemporary Accounting Research 32: 833 – 863.
- Hadi, Sutrisno. 2009, Metodologi Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta
- Haia, P. T., Le Duc Toanb, N. L. D., & Quyc, N. T. (2020). Research Factors Affecting Profesional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam.
- Hartan, T.H. and Waluyo, I., 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Holmstrom, B, 1981. *Contractual models of the labor market*. The American Economic Review 71 (2): 308 – 313.
- Hofstede, G., & Bond, M. H. 1984. *Hofstede's Culture Dimensions: An Independent Validation using Rokeach's Value Survey*. Journal of Cross, 15(4): 417–433.
- Hurt, R. K., H. Brown-Liburd, C. E. Earley, and G. Krishnamoorthy. 2013. *Research on auditor profesional skepticism: Literature synthesis and opportunities for future research*. Auditing: A Journal of Practice & Theory 32 (Supplement): 45–97.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

International Auditing and Assurance Standards Board. (2009). *International Standards on Auditing*

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), 2004. Objective and general principles governing an audit of financial statements. ISA 200. New York, NY:IFAC.

Ivancevich dkk, 2006, Perilaku dan Manajemen Organisasi, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta

Jayanti, N. P. I., & Rasmini, N. K. (2013). Pengaruh pengendalian intern, motivasi, dan reward manajemen pada perilaku etis konsultan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(1), 179-195.

Kahneman, D., and A. Tversky, 1973. On the psychology of prediction. *Psychological Review* 80(4): 237 – 251.

Kahneman, D., and A. Tversky, 1979. *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. *Econometrica* 47 (2): 263-291.

Kerr, S, 1975. *On the folly of rewarding A, while hoping for B*. *Academy of Management Journal* 18(4): 769 – 783.

Kennedy, J, 1993. *Debiasing audit judgment with accountability: A framework and experimental results*. *Journal of Accounting Research Autumn*: 231 – 245.

- Larimbi, D., Subroto, B., & Rosidi, R. (2013). Pengaruh faktor-faktor personal terhadap skeptisisme profesional auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(1), 89-107.
- Libby, R., and J. Luft, 1993. *Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment*. *Accounting, Organizations and Society* 18(5): 425 – 450.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry, Brad J. Reed, and Elizabeth A. Gordon. 2008. *Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs*. *Current Issues in Auditing*. Vol. 2. Issue 2. Pages A10–A16.
- MacLeod, W, 2003. *Optimal contracting with subjective evaluation*. *The American Economic Review* 93 (March): 216-240.
- Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mayhew, B, 2001. *Auditor reputation building*. *Journal of Accounting Research* 39 (3): 599 – 617.
- Moeller, R. R. (2009). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. John Wiley & Sons; New Jersey.
- Moyes. (2007). *The Differences in perceived Level of Fraud-Detecting Effectiveness of SAS No.99 red flags between eksternal And Internal auditors*. *Business& Economics Research* , Vol 5, No.6.

- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Napoli, Philip M. 2008. *Issues in Media Management and the public Interets*, dalam Albarran, Alan B., Sylvia M. Chan-Olmsted, dan Michael O. Wirth. *Handbook of Media Management and Economics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Nelson, M.W., 2009. *A model and literature review of profesional skepticism in auditing*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 28 (2):1-34.
- Nunnally, J. (1960). *The Place of Statistics in Psychology*. Educational and Psychological Measurement. 641-650.
- Payne, Elizabeth A., and Ramsay, Robert J. "Fraud Risk Assessment and Auditors' Profesional Skepticism." *Managerial Auditing Journal* 20 no. 3 (2005): 321-330.
- Widarjono, Agus . Ph. D. (2015). *Statistika Terapan Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Petty, R. E., Wegener, D. T., Fabrigar, L. R. "Attitudes and Attitude Chang e " *Annual Review o f Psychology* 48 (1997): 609-647.

Prendergast, C, 1999. *The provision of incentives in firms*. Journal of Economic Literature 37 (1): 7–63.

Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB), 2017c. Standard-Setting Update: Office of the Chief Auditor. Washington, DC: PCAOB.

PURNAMA, I., 2015. PENGARUH SKEMA KOMPENSASI BONUS, DENDA, CLAWBACK, DAN KOMBINASI TERHADAP KINERJA DENGAN RISK PREFERENCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING, Yogyakarta.

Rich, J. S., Solomon, I., & Trotman, K. T. (1997). The audit review process: A characterization from the persuasion perspective. *Accounting, Organizations and Society*, 22(5), 481-505.

Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.

Sukmayanti, N.M.V., Sanjaya, I.G.N. and Jayanti, L.P.S.E., 2020. Pengaruh Due Profesional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), pp.48-52.

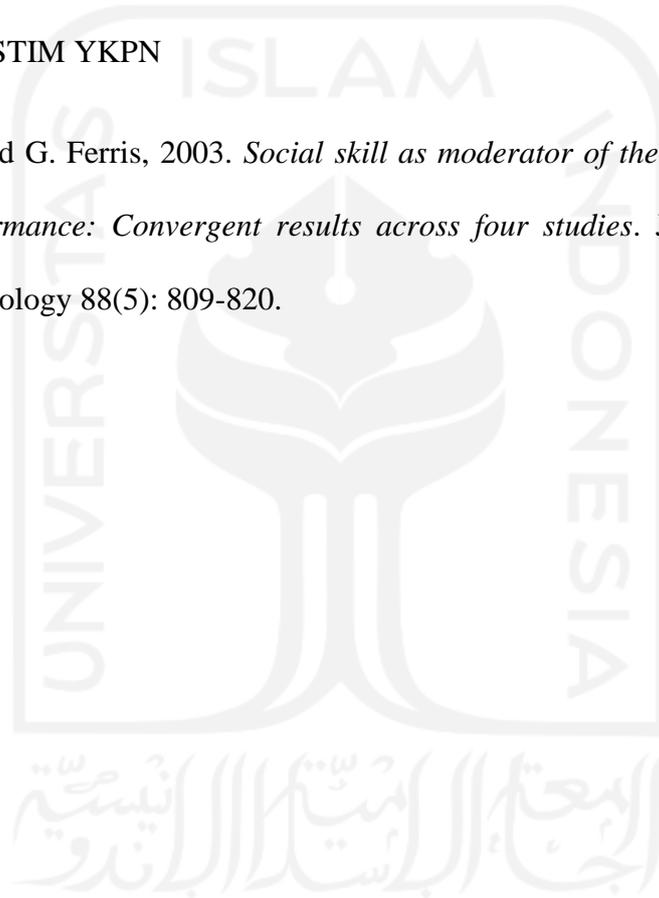
Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryadilaga, Musadieq, Nurtjahjono. 2016. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No.1 Oktober 2016
- Tan, H.T., AND J. Yip-ow, 2001. *Are reviewers' judgments influenced by memo structure and conclusions documented in audit workpapers?*. Contemporary Accounting Research 18(4) (): 663 – 678.
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 162-180.
- Waller, W., and M. Zimbelman, 2003. *A cognitive footprint in archival data: Generalizing the dilution effect from laboratory to field settings*. Organizational Behavior and Human Decision Processes 91(2): 254 – 268.
- Waluyo, A., 2017. Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(1).

Widiyana, D. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar KKPI Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan. *Eprints Universitas Negeri Yogyakarta*.

Widarjono, Agus . Ph. D. (2015). Statistika Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Witt, L., and G. Ferris, 2003. *Social skill as moderator of the conscientiousness-performance: Convergent results across four studies*. *Journal of Applied Psychology* 88(5): 809-820.



LAMPIRAN 1

Manipulation Check

1. Anda ditugaskan sebagai apa ?
 - a. Auditor
 - b. Manajer
 - c. Pegawai
2. Anda ditugaskan melakukan audit atas apa ?
 - a. Biaya Penyusutan Equipment dan Sales
 - b. Beban Listrik dan Beban Sewa
 - c. Kendaraan dan Tanah
3. Anda memperoleh reward ?
 - a. Melebihi Harapan
 - b. Memenuhi Harapan
 - c. Tidak memperoleh harapan
4. Anda memperoleh kasus dengan level red flag ?
 - a. Minor
 - b. Moderate
 - c. Savare
5. Level Red Flag anda berada pada tingkat berapa persen ?
 - a. -1%
 - b. -21%
 - c. -40%

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.
3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisisioner ini

4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :
Nim :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum
Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?
 - a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor

2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
 - a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
 - a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuain yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme,kecuali
 - a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
 - a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International

Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan profesional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor adalah merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya

red flags ialah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan kecurangan tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut anda memperoleh evaluasi yang “melebihi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan

sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?											
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

<p>7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?</p>	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.

3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisioner ini
4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :

Nim :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum

Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?

- a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor
2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
- a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
- a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuain yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme,kecuali
- a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
- a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan professional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor adalah merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi

harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya red flags iyalah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan kecurangan tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut

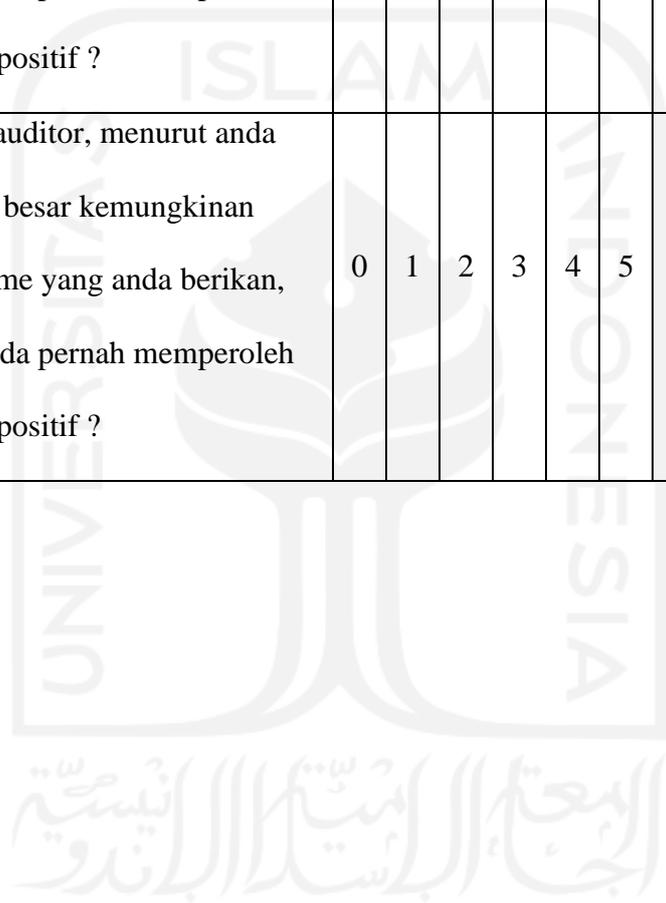
anda memperoleh evaluasi yang “melebihi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level moderate yaitu -20% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?											
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

tercatat ?											
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



LAMPIRAN 4

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.
3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisisioner ini

4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :
Nim :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum
Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?
 - a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor

2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
 - a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
 - a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuaian yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme,kecuali
 - a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
 - a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International

Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan profesional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor adalah merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya

red flags ialah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut anda memperoleh evaluasi yang “melebihi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan

sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level severe yaitu -40% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?											
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

evaluasi positif ?											
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



LAMPIRAN 5

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.
3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisisioner ini

4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :
Nim :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum
Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?
 - a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor

2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
 - a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
 - a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuaian yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme, kecuali
 - a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
 - a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International

Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan profesional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya

red flags ialah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut anda memperoleh evaluasi yang “memenuhi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan

sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level minor yaitu -1% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?											
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

evaluasi positif ?											
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



LAMPIRAN 6

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.
3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisisioner ini

4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :
Nim :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum
Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?
 - a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor

2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
 - a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
 - a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuaian yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme,kecuali
 - a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
 - a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International

Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan professional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya

red flags ialah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut anda memperoleh evaluasi yang “memenuhi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan

sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level moderate yaitu -20% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?											
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

memperoleh evaluasi positif ?											
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar skeptisisme yang anda berikan,ketika anda pernah memperoleh evaluasi negatif?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



LAMPIRAN 7

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya M Arya Aditya Saputra mahasiswa Program Studi Akuntansi FBE UII angkatan 2017. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward terhadap Skeptisisme Professional Auditor” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi FBE UII
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Bagi 6 partisipan yang beruntung akan diberikan saldo OVO/Gopay sebesar 25.000.

Cara Pengisian Kuisisioner

1. Pertama – tama partisipan diminta untuk mengisi identitas diri
2. Pada bagian kedua partisipan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa pilihan ganda.
3. Pada bagian ketiga partisipan diharapkan untuk membaca terkait beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam kuisisioner ini

4. Pada bagian selanjutnya partisipan akan diberikan kasus kemudian partisipan diminta untuk melakukan penilaian dengan skala 0-10 (semakin tinggi angka maka semakin tinggi penilaian atas pernyataan tersebut)

Atas kesediaan saudara/i saya haturkan terimakasih.

Identitas Partisipan

Nama :

Nim :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum

Nomor Handphone untuk undian OVO/Pulsa :

Instrumen Penelitian

Pemahaman Prinsip Dasar Audit

1. Struktur yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari ?
 - a. Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor
 - b. CEO, Manager, Senior Auditor
 - c. CEO, CFO, Auditor

2. Dalam melakukan audit, prinsip yang harus ditanamkan seorang Auditor ialah
 - a. Professional dan Kerahasiaan
 - b. Sabar dan Taat
 - c. Objektif dan Sabar
3. Berikut ini, yang merupakan contoh dari penerapan Professional Skeptisisme saat melakukan audit ialah ?
 - a. Menyetujui dan mempercayai segala pernyataan manajemen
 - b. Mencari bukti lebih dalam atas pernyataan manajemen
 - c. Melindungi client atas ketidaksesuaian yang didapat
4. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan professional skeptisisme,kecuali
 - a. Pemberian Penghargaan/Motivasi
 - b. Pemberian Pelatihan
 - c. Pemberian Denda
5. Berikut ini, yang tidak termasuk kedalam fraud triangle (segitiga kecurangan) ialah
 - a. Rationalization
 - b. Opportunities
 - c. Weakness

Pengantar Simulasi

Asumsikan anda berperan sebagai seorang Auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International

Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra kemudian anda memperoleh evaluasi oleh supervisor. Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk.

Anda ditugaskan untuk merespon dan melakukan penilaian atas evaluasi yang anda terima, atas kemungkinan profesional skeptis yang akan anda berikan selanjutnya.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Skeptisisme Professional Auditor merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dimana tidak mudah untuk mempercayai akan suatu bukti yang disajikan dengan selalu mempertanyakan atas bukti yang diberikan dan akan mempercayai ketika diperolehnya bukti yang menguatkan atas bukti yang diberikan manajemen.

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak pimpinan dalam organisasi kepada tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan istilah memenuhi harapan yaitu ketika anda sebagai auditor tidak mendapatkan reward yang maksimal dan melebihi harapan yaitu ketika anda mendapatkan reward yang maksimal melebihi harapan anda.

Red Flags sebuah keadaan dimana terdapat sebuah gejala yang dapat mengakibatkan adanya peringatan terjadinya fraud, contoh adanya

red flags ialah ketika adanya perbedaan antara data yang ada dengan yang dilaporkan client.

Kondisi red flag minor adalah ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level rendah

Kondisi red flag moderate adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan berada pada level menengah

Kondisi red flag severe adalah sebuah kondisi ketika peringatan terjadinya kecurangan tinggi.

Kasus

Anda berperan sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit atas biaya penyusutan Equipment perusahaan Astra International Tbk. Ini merupakan tahun pertama anda ditugaskan untuk melakukan audit di perusahaan Astra, ketika anda melakukan audit tersebut anda menggunakan prosedur tambahan dimana, atas prosedur tambahan tersebut memerlukan adanya tambahan biaya sehingga mengakibatkan terjadinya pembengkakan anggaranhal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya resiko yang ditimbulkan. Atas kasus tersebut anda memperoleh evaluasi yang “memenuhi harapan” anda dari manajer atas pengujian sementara yang anda lakukan.

Kemudian, pada penugasan selanjutnya anda ditugaskan melakukan penyelesaian audit atas akun penjualan pada anak perusahaan Astra International Tbk, dimana ia melaporkan pertumbuhan penjualan bernilai positif dan konstan

sebesar 9%, anda melakukan audit dengan menggunakan prosedur analitik substantif. Dalam proses audit yang anda lakukan anda memperoleh kumpulan data keuangan (misalnya, data industri, saldo tahun sebelumnya, rasio, anggaran) dan data non keuangan (misalnya seperti jumlah akun pelanggan, paten, dan karyawan). Atas data keuangan yang ada menunjukkan tren yang positif dan konsisten dengan penjualan klien. Namun, atas data non keuangan yang ada, anda menemukan adanya tren yang bersifat negatif pada level severe yaitu -41% dan tidak konsisten dengan penjualan yang dilaporkan.

1. Sebagai auditor, ketika anda memperoleh evaluasi tersebut, berapa peringkat anda jika dibandingkan dengan rekan kerja anda?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2. Sebagai auditor, seberapa besar anda termotivasi untuk menerapkan skeptisisme profesional saat mengaudit akun penjualan anak perusahaan Astra International Tbk ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Sebagai Auditor, berdasarkan informasi yang telah diulas	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

apakah atas akun sales tersebut memerlukan penyelidikan tambahan atau tidak ?											
4. Secara eksplisit apakah anda sebagai auditor akan mengkomunikasikan kepada manajer anda atas ketidaksesuaian yang terdapat pada pengukuran non keuangan?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Sebagai auditor dari hasil ulasan diatas yang anda dapat, sejauh mana tren pengukuran data non keuangan tidak konsisten dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tercatat ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

evaluasi positif ?											
7. Sebagai auditor, menurut anda seberapa besar kemungkinan skeptisisme yang anda berikan, ketika anda pernah memperoleh evaluasi positif ?	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



LAMPIRAN 8

HASIL UJI VALIDITAS

Uji Validitas

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	SUM X
X1	Pearson Corelation	1	.244	.492	.288**	.311**	.360**	.265**	.654**
	Sig(2-tailed)		.007	.000	.001	.001	.000	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X2	Pearson Corelation	.244*	1	.211*	.423*	.330**	.240**	.154	.564**
	Sig(2-tailed)	.007		.021	.000	.000	.008	.093	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X3	Pearson Corelation	.492**	.211*	1	.299**	.357**	.092	.102	.551**
	Sig(2-tailed)	.000	.021		.001	.000	.317	.269	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X4	Pearson Corelation	.288**	.423**	.299*	1	.378**	.269**	.213*	.632**
	Sig(2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.003	.019	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X5	Pearson	.311**	.330**	.357**	.378**	1	.193*	.314**	.667**

	Corelation								
	Sig(2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.034	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X6	Pearson	.360**	.240**	.092	.269**	.193*	1	.548**	.642**
	Corelation								
	Sig(2-tailed)	.000	.008	.317	.003	.034		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
X7	Pearson	.285**	.154	.102	.213*	.314**	.548**	1	.657**
	Corelation								
	Sig(2-tailed)	.002	.093	.269	.019	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120
SUM_X	Pearson	.654**	.564**	.551*	.632**	.667**	.642**	.657**	1
	Corelation								
	Sig(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

LAMPIRAN 9

HASIL UJI HOMOGENITAS DATA

Output uji homogenitas data atas reward terhadap Benefit dan Motivasi bagi skeptisisme professional Auditor

```
> bptest(regresi, studentize=FALSE, data=linier)

Breusch-Pagan test

data: regresi
BP = 0.73872, df = 2, p-value = 0.6912
```

Output uji homogenitas data atas reward terhadap Benefit dan Motivasi bagi skeptisisme professional Auditor pada level Minor

```
> bptest(regresi, studentize=FALSE, data=linier)

Breusch-Pagan test

data: regresi
BP = 5.4588, df = 2, p-value = 0.06526
```

Output uji homogenitas data atas reward terhadap Benefit dan Motivasi bagi skeptisisme professional Auditor pada level Moderate

```
> bptest(regresi, studentize=FALSE, data=linier)

Breusch-Pagan test

data: regresi
BP = 3.1362, df = 2, p-value = 0.2084
```

Output uji homogenitas data atas reward terhadap Benefit dan Motivasi bagi skeptisisme professional Auditor pada level Severe

```
> bptest(regresi, studentize=FALSE, data=linier)

Breusch-Pagan test

data: regresi
BP = 2.746, df = 2, p-value = 0.2533
```



LAMPIRAN 10

HASIL ANOVA DAN UJI HIPOTESIS

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Benefit* dan Motivasi terhadap Skeptisisme Professional menggunakan Rstudio

```
call:
lm formula = Y ~ X1 + X2 , data = audit)
Residuals:
Min      IQ      Median 3Q      Max
-5.4722 -0.8095      0.1905 1.0890 2.4956

coefficients:
Estimate Std. Error t value Pr(> |t|)
(Intercept) 3.44108      0.85303      4.034 9.82e-05 ***
X1          0.10150      0.08703      1.166  0.246
X2          0.50806      0.08937      5.685 9.79e-08 ***
signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.43 on 117 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.2512, Adjusted R-squared:  0.2384
F-statistic: 19.62 on 2 and 117 DF,    p-value: 4.484e-08
```

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Red Flag* Minor terhadap

```
call:
lm formula = Y ~ X1 , data = audit)
Residuals:
Min      IQ      Median      3Q      Max
-4.0484 -0.7568 -0.0484      1.2588 2.3057

coefficients:
Estimate Std. Error t value Pr(> |t|)
(Intercept) 5.2150      1.3894 3.754 0.000582 ***
X1          0.3542      0.1697 2.087 0.043651 *
----
signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.448 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.1028, Adjusted R-squared:  0.07922
F-statistic: 4.355 on 1 and 38 DF,    p-value: 0.04365
```

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Red Flag* Minor terhadap

Benefit

```
call:
lm(formula = Y ~ XI, data = audit)
Residuals:
Min      IQ      Median      3Q      Max
-2.4139 -0.8965 -0.3445      1.0688  3.1208

Coefficients:
(Intercept) 3.1362      0.8415  3.727  0.000629 ***
XI           0.5347      0.1072  4.989  1.37e-05 ***
---
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.337 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.3958, Adjusted R-squared: 0.3799
F-statistic: 24.89 on 1 and 38 DF, p-value: 1.373e-05
```

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Red Flag* Moderate terhadap

Motivasi

```
call:
lm(formula = Y ~ XI, data = audit)
Residuals:
Min      IQ      Median      3Q      Max
-5.4772 -0.5401 -0.2099      0.9599  3.1487

Coefficients:
(Intercept) 3.0958      1.5458  2.003  0.05238
XI           0.6259      0.1888  3.315  0.00202 **
---
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.611 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.2243, Adjusted R-squared: 0.2039
F-statistic: 10.99 on 1 and 38 DF, p-value: 0.002023
```

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Red Flag* Moderate terhadap *Benefit*

```
call:
lm formula = Y ~ XI , data = audit)
Residuals:
Min   IQ     Median     3Q     Max
-3.1934 -0.5764 0.3456   0.8261  2.3456

coefficients :
Estimate Std. Error t value Pr(> |t|)
(Intercept) 3.4273      1.2803  2.677 0.01091 *
XI           0.4610      0.1564  2.948 0.00544 **
---
signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.334 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.1861, Adjusted R-squared: 0.1647
F-statistic: 8.69 on 1 and 38 DF, p-value: 0.005445
```

Output uji ANOVA dan uji hipotesis atas Pengaruh *Red Flag* Severe terhadap *Motivasi*

```
call:
lm formula = Y ~ XI , data = audit)
Residuals:
Min   IQ     Median     3Q     Max
-2.90421 -0.90421 0.09579  0.81796  2.20710

coefficients :
Estimate Std. Error t value Pr(> |t|)
(Intercept) 6.4038      1.1041  5.800 1.07e-06***
XI           0.2778      0.1330  2.089 0.0435 *
---
signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 1.217 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.103, Adjusted R-squared: 0.0794
F-statistic: 4.364 on 1 and 38 DF, p-value: 0.04346
```

Output uji ANOVA dan uji Regresi Sederhana atas Pengaruh *Red Flag Severe* terhadap *Benefit*

```

call:
lm formula = Y ~ XI , data = audit)
Residuals:
Min      IQ      Median      3Q      Max
-3.2417 -0.5748  0.0752  0.7583  2.7583

Coefficients:
(Intercept) 4.5774      1.2054  3.797  0.000512***
XI          0.3330      0.1452  2.294  0.027424*
-----
signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 1.329 on 38 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.1216 Adjusted R-squared:  0.0985
F-statistic: 5.261 on 1 and 38 DF,    p-value: 0.02742

```

